

**HUBUNGAN DISIPLIN KERJA PETUGAS PEMADAM
KEBAKARAN DENGAN KESELAMATAN KESEHATAN
KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN**

SKRIPSI



Di Susun oleh:

Nurhidayat

5315127333

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**


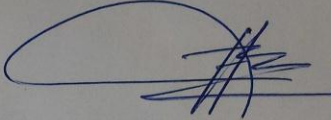
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

FAKULTAS TEKNIK


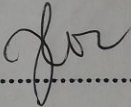

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
<u>Prof. Dr. Basuki Wibawa</u> NIP: 195901101987031001		23/8/2017
(Dosen Pembimbing I)		
<u>Ja'far Amiruddin, M.T</u> NIP: 197301152005011001		20/8/2017
(Dosen Pembimbing II)		

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

<u>Dr. Catur Setyawan K., M.T</u> NIP : 197910232006041001		15/8/2017
(Ketua Penguji)		
<u>Himawan Hadi Sutrisno, S.T, M.T</u> NIP : 198105052008121002		23/8/2017
(Sekretaris)		
<u>Dr.Riza Wirawan, M.T</u> NIP : 197804122005011003		18/8/2017
(Dosen Ahli)		

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Negeri Jakarta


Ahmad Kholil, S.T, M.T

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Jakarta:

Nama : NURHIDAYAT
No.Registrasi : 5315127333
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul Skripsi : **"HUBUNGAN DISIPLIN KERJA PETUGAS
PEMADAM KEBAKARAN DENGAN
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PETUGAS
PEMADAM KEBAKARAN"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini dibuat
berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan oleh saya sendiri,
berdasarkan data yang di peroleh

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari
ditemukan seluruh skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia
menanggung akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar

Jakarta, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



NIM. 5315127333

ABSTRAK

HUBUNGAN DISIPLIN KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DENGAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN

Oleh:

Nurhidayat

5315127333

Sumber daya manusia yang ada di lingkup pemadam kebakaran harus berkualitas dan profesional serta jujur, setia, disiplin dan ikhlas. Dalam hal ini salah satu penyebab terjadinya kecelakaan adalah kurangnya disiplin petugas pemadam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran. Dengan menggunakan metoda survei, sampel penelitian adalah Petugas Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat. Petugas yang menjadi responden berjumlah 100 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti, meliputi instrumen Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran dan Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan teknik korelasi sederhana. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan $df = 98$ didapatkan t_{hitung} 10,46 t_{tabel} 1,98 Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,726 dan nilai dari R^2 adalah sebesar 0,58 dengan demikian mengandung arti bahwa distribusi disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran sebesar 52,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja petugas pemadam kebakaran memberikan pengaruh positif terhadap keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran.

Kata Kunci: *Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran, Keselamatan Kesehatan Kerja*

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN FIREFIGHTERS' WORK DISCIPLINE AND THEIR WORK HEALTH AND SAFETY

By:

NURHIDAYAT
5315127333

Human resources in a fire department should be highly qualified and uphold professionalism, honesty, loyalty, discipline, and sincerity. In this case, one of the causes of accidents happening is lack of discipline. This study therefore aimed at investigating the relationship between firefighters' work discipline and their work health and safety. Using a survey method, samples of this research are comprised of firefighters at the Municipal Fire and Rescue Department of City Administration of West Jakarta. One hundred people were involved as respondents in this study. *Simple random sampling* was used as the sampling technique. The data were collected using questionnaires developed by researcher, which included instruments of Firefighters' work health and safety and their work discipline. The data obtained were then analyzed using simple correlation technique. Based on hypothesis test results with significance level of 5% and $df = 98$, it revealed $t_{\text{count}} 10,46$ $t_{\text{table}} 1.98$ and significance value of 0,000 or smaller than 0.05. The correlation or relationship (R) value of 0,726 and R^2 value of 0.58 indicate that the distribution of firefighters' work discipline and their work health safety is at 52.8%. Thus, it is concluded that firefighters' work discipline has a positive impact on their work health and safety.

Key Words: *Firefighters' Work Discipline, Work Health and Safety*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang atas karunia, rahmat serta hidayahNya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Dengan Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sangat sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu, penulis di kesempatan kali ini ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ahmad Kholil, ST, MT selaku kepala program studi pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta
2. Bapak Himawan, S.T, M.T selaku pengelola Konsentrasi Fire Protection and Safety Engineering.
3. Prof. Dr. Basuki Wibawa selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Jafar Amiruddin selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin yang telah memberikan ilmunya

6. Segenap Karyawan Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat yang telah membantu penulis dan telah memberikan motivasi-motivasi dalam melaksanakan Penelitian
7. Segenap keluarga, yang telah memberikan do'a dan dukungan moril maupun materil selama pelaksanaan Skripsi.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Konsentrasi *Fire Protection and Safety Engineering* angkatan pertama Universitas Negeri Jakarta.
9. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi dalam menjalankan perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang telah banyak memberikan bantuan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar penulis bisa menciptakan karya-karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta bagi dunia pendidikan dan juga ilmu pengetahuan.

Jakarta, Mei 2017

Nurhidayat
531512733

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Deskripsi Konseptual	11
2.1.1 Keselamatan Petugas	11
2.1.2 Kecelakaan Dan Bahaya Yang Dihadapi Petugas Pemadam Kebakaran	12

2.1.2.1 Potensi Kecelakaan	12
2.1.2.2 Bahaya Fisik	15
2.1.2.3 Bahaya Kimia	16
2.1.2.4 Bahaya Biologi	17
2.1.2.5 Bahaya Ergonomi dan Psikologi	17
2.1.3 Dimensi dan Indikator Keselamatan Kesehatan Kerja..	18
2.1.4 Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	21
2.1.4.1 Bentuk-bentuk Disiplin Kerja.....	22
2.1.4.2 Dimensi dan Indikator Disiplin Kerja	25
2.2. Penelitian Yang Relevan	26
2.3. Kerangka Teoritik	29
2.4. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.2. Metode Penelitian	32
3.3. Diagram Alir.....	34
3.4. Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1 Instrumen Variabel Terikat	36

3.5.1.1 Definisi Konseptual.....	36
3.5.1.2 Definisi Operasional.....	36
3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen.....	37
3.5.1.4 Jenis Instrumen	41
3.5.1.5 Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabelitas... 41	
3.5.1.5.1 Uji Validitas Instrumen	41
3.5.1.5.2 Uji Reliabelitas Instrumen	42
3.5.2 Instrumen Variabel Bebas	44
3.5.2.1 Definisi Konseptual.....	44
3.5.2.2 Definisi Operasional.....	44
3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen.....	44
3.5.2.4 Jenis Instrumen	47
3.5.2.5 Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabelitas... 47	
3.5.2.5.1 Uji Validitas Instrumen	47
3.5.2.5.2 Uji Reliabelitas Instrumen	48
3.6. Teknik Analisis Data	50
3.6.1 Uji Normalitas	51
3.6.2 Uji Homogenitas.....	51
3.6.3 Uji Linearitas.....	51
3.7. Hipotesis Statistik	52
3.7.1 Hipotesis.....	52

3.7.2 Uji Hipotesis.....	52
3.7.3 Uji Korelasi	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data	53
4.1.1 Deskriptif Statistik Demografi Responden.....	53
4.1.2 Deskripsi Data Penilaian Skor Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	55
4.1.3 Deskripsi Data Penilaian Skor Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	57
4.1.4 Deskripsi Statistik Jawaban Responden	60
4.1.4.1 Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran.....	60
4.1.4.2 Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	64
4.2. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	67
4.2.1 Uji Validitas	67
4.2.1.1 Uji Validitas Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran.....	67
4.2.1.2 Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	69
4.2.2 Uji Reabilitas	70
4.2.2.1 Uji Reabilitas Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran.....	71
4.2.2.2 Uji Reabilitas Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran.	71
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	72

4.2.3.1 Uji Normalitas	72
4.2.3.2 Uji Homogenitas	73
4.2.4 Uji Linearitas.....	74
4.3. Pengujian Hipotesis	75
4.3.1 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y	76
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	80
5.2. Implikasi Penelitian	80
5.3.Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kejadian Bencana Kebakaran DKI Jakarta Dari tahun 2012 sampai 2016.....	3
Tabel 1.2 Data Absensi Staf Oprasional	4
Tabel 1.3 Data Kecelakaan Petugas Pemadam Kebakaran Dari tahun 2012 – 2016 ..	5
Tabel 1.4 Objek Bencana Dari Tahun 2012 sampai 2016	7
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesehatan Keselamatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	38
Tabel 3.2 Kategori Realibilitas Instrumen	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran.....	45
Tabel 3.4 Kategori Realibilitas Instrumen..	49
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Skala Likert	50
Tabel 4.1 Deskriptif Lama Kerja Responden	54
Tabel 4.2 Deskriptif Jabatan Responden	54
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran.....	55
Tabel 4.4 Data Skor Disiplin Kerja Pemadam Kebakaran Tiap Indikator	56
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kesehatan Keselamatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	58
Tabel 4.6 Data Skor Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Tiap Indikator	59

Tabel 4.7 Deskripsi Jawaban Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	61
Tabel 4.8 Deskripsi Jawaban Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	65
Tabel 4.9 Uji Validitas Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	68
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	69
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	71
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran.....	71
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.14 Uji Homogenitas	74
Tabel 4.15 Uji Linearitas Anova Tabel	74
Tabel 4.16 Uji Koefisien dan Signifikansi	75
Tabel 4.17 Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Sebaran Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	56
Gambar 4.2 Skor Presentase Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Tiap Indikator	57
Gambar 4.3 Histogram Sebaran Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	58
Gambar 4.4 Skor Presentase Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	59
Gambar 4.5 Skor Presentase Jawaban Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran	64
Gambar 4.6 Skor Presentase Jawaban Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 2 Uji Coba Instrumen	94
Lampiran 3 Uji Validitas Instrumen	103
Lampiran 4 Nilai Varians Butir (X-Y)	108
Lampiran 5 Deskripsi Data Penelitian	107
Lampiran 6 Pengujian Persyaratan Analisis Data	112
Lampiran 7 Uji Hipotesis	115
Lampiran 8 Diagram Alir	120
Lampiran 9 Lembar Validasi	121
Lampiran 10 Surat Penelitian Dari UNJ	123
Lampiran 11 Surat Penelitian Dari Sudin PKP Jakbar	124
Lampiran 12 Dokumentasi	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan modal utama dari sebuah organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuannya, peran sumber daya manusia saat ini bukan hanya sebagai alat produksi tetapi juga sebagai penggerak dan penentu berlangsungnya proses produksi dan segala aktivitas organisasi. Segala sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak akan bisa menghasilkan output yang maksimal tanpa adanya peran dari sumber daya manusia yang menjalankannya. Agar aktivitas manajemen berjalan dengan baik, perusahaan harus memiliki pegawai yang berpengetahuan dan berketrampilan tinggi serta usaha untuk mengelola perusahaan seoptimal mungkin sehingga kinerja pegawai meningkat.

Dalam mencapai tujuannya, organisasi membutuhkan sumber daya manusia dengan kinerja yang baik, berdasarkan penelitian Murni (2007) menjelaskan bahwa baik buruknya kondisi kinerja organisasi mempengaruhi tercapainya keuntungan organisasi. Baik buruk hasil kerja pegawai dapat dilihat dari standar kinerja yang telah ditetapkan organisasi, jika sumber daya manusia memberikan hasil kerja sesuai standar kinerja yang telah ditetapkan maka kinerja sumber daya manusia tergolong baik, begitu pun sebaliknya.

Dengan kata lain, standar kinerja menjadi hal yang harus diperhatikan oleh organisasi agar tercipta kinerja yang baik dan memberikan efek terhadap pencapaian visi dan misi organisasi secara optimal, sumber daya manusia juga

diarahkan agar memiliki sikap dan perilaku yang berintikan pengabdian, kejujuran, profesional, tanggung jawab, disiplin, etos kerja serta wibawa sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai tuntutan perkembangan masyarakat. Selain itu, organisasi juga berusaha agar anggota organisasi kedepannya mampu membawa organisasi menjadi lebih berkembang dan maju

Hasil wawancara dengan Kepala dinas Penanggulangan kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, H. Subejo SH, M.Si yang dikutip dari situs resmi pemadam kebakaran (Jakartafire.net, 2013) menjelaskan bahwa pembenahan lingkup internal menjadi program prioritas, dimana sumber daya manusia yang ada harus berkualitas dan profesional, serta didasari kejujuran, kesetiaan, kedisiplinan dan keikhlasan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, begitu pun dengan birokrasi internal yang ada sangat lambat dan terkesan bertele-tele. Sebagai upaya pembentukan karakter yang berkualitas dan profesional, pemberian *reward* and *punishment*, peningkatan keterampilan personil dan pembangunan karakter yang berkomitmen menjadi skala prioritas yang dilakukan agar kualitas sumber daya manusia yang ada menjadi handal. Sehingga dengan demikian Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta mengharuskan semua anggotanya untuk menjunjung sikap disiplin kerja yang baik, karena mengingat TUPOKSI nya sebagai unsur pelaksana dan penanganan bencana kebakaran dan lainnya yang ada di wilayah Jakarta dan sekitarnya.

Berdasarkan data Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, tingkat kejadian kebakaran yang terjadi di Jakarta dari Tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, yaitu :

**Tabel 1.1 Data Kejadian Bencana Kebakaran DKI Jakarta
Dari tahun 2012 sampai 2016**

No.	Tahun	Frekuensi	Wilayah				
			Jakarta Pusat	Jakarta Utara	Jakarta Barat	Jakarta Selatan	Jakarta Timur
1	2012	1039	12	203	22	223	26
2	2013	997	13	162	26	224	21
3	2014	1094	13	184	28	232	25
4	2015	1569	18	248	37	382	38
5	2016	1169	14	257	28	244	24

Sumber: Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan data kebakaran pada tabel 1.1 frekuensi kebakaran yang terjadi di wilayah DKI Jakarta menuntut kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang dimiliki dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan DKI Jakarta agar kualitas pelayanan dapat tercapai. Para petugas pemadam kebakaran dituntut untuk dapat melaksanakan fungsi pokok sesuai dengan yang diatur dalam SK Gub Nomor 9 tahun 2002, tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Provinsi DKI Jakarta, yaitu: pencegahan, pemadaman, dan penyelamatan dari bahaya kebakaran dan bencana lain.

Menurut data absensi yang berhasil di ambil dari kepegawaian sudin penanggulangan kebakaran dan penyelamatan kota Adm. Jakarta Barat, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Data Absensi Staf Oprasional

No	Bulan	Status Kehadiran		
		Alfa	Terlambat	Pulang Telat
1	Februari	0 orang	248 orang	12 orang
2	Maret	3 orang	197 orang	24 orang
3	April	2 orang	167 orang	16 orang
4	Mei	2 orang	162 orang	13 orang

Sumber: Bagian Kepegawaian

Berdasarkan data pada tabel 1.2 permasalahan yang ada merupakan kedisiplinan yang kurang baik dari para pegawai dilihat dari tingkat kehadiran dan ketepatan waktu kerja. Pegawai bagian staf operasional yang dimiliki suku dinas pemadam kebakaran Jakarta Barat berjumlah 488 orang, tingkat alfa pada bulan Februari mencapai 0%, keterlambatan 50,81%, dan pulang awal 2,46%. Pada bulan Maret, tingkat alfa mencapai 0,61%, keterlambatan 40,37%, dan pulang awal 4,92%. Tingkat alfa pada bulan April mencapai 0,4%, keterlambatan 34,22%, dan pulang awal 3,28%. Tingkat alfa pada bulan Mei mencapai 0,4%, keterlambatan 33,22%, dan pulang awal 2,67%. Tingkat kehadiran dan ketepatan waktu menjadi hal yang patut diperhitungkan, karena hal ini berkaitan langsung dengan kedisiplinan dan berakibat kepada kinerja. Selain itu, keterlambatan dan pulang lebih awal akan mengacaukan sistem kerja yang telah dibuat, seperti pergantian kompi yang sudah pasti terlambat atau petugas yang shiftnya akan diganti sudah pulang sebelum waktunya.

Sebagai garda terdepan, petugas operasional selalu dihadapkan pada situasi yang dapat mengancam nyawa dan keselamatan, data yang berhasil penulis ambil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Kecelakaan Petugas Pemadam Kebakaran**Dari tahun 2012 – 2016**

Tahun	Luka-luka
2012	23
2013	7
2014	13
2015	12
2016	18

Sumber: Suku Dinas pemadam kebakaran Jakarta Barat

Berdasarkan data pada tabel 1.3, jumlah petugas yang mengalami kecelakaan kerja setiap tahunnya selalu ada, hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan pemadam memiliki resiko yang tinggi dalam pelaksanaannya, seharusnya apapun bentuk pekerjaannya pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi hal yang paling penting untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf operasional bahwa penyebab kecelakaan yang terjadi saat pemadaman disebabkan oleh banyak hal, ada yang disebabkan oleh kecerobohan, kurangnya kedisiplinan, dan ada juga yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang membuat beban kerja saat bertugas di lapangan semakin berat.

Dalam operasi pemadaman, keselamatan petugas pemadam kebakaran memang perlu mendapat perhatian serius, sebab peristiwa kecelakaan petugas pemadam kebakaran saat melakukan operasi pemadaman sudah seringkali terjadi seperti luka-luka bahkan meninggal dunia.

Berdasarkan penelitian Andriyan (2011) di Dinas Kebakaran Surabaya, pekerjaan pemadam kebakaran merupakan pekerjaan yang mengandung risiko kerja sangat tinggi berupa kecelakaan kerja yang berakibat fatal seperti cacat

permanen bahkan kematian. Selain itu, saat menjalankan tugas di lapangan, pasukan pemadam kebakaran sering mengalami gangguan-gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja tersebut diakibatkan kondisi lingkungan kerja yang memiliki bahaya tinggi. Dari hasil penelitian terhadap dampak risiko kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran tersebut, diketahui bahwa jabatan anggota regu memiliki tingkat risiko tertinggi disusul jabatan komandan regu, supir pemadam.

Dalam melaksanakan tugasnya, petugas pemadam kebakaran harus menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan kebutuhan di tempat kejadian untuk menghindari risiko kecelakaan atau gangguan kesehatan seperti adanya *fire jacket* dan *fire troser*, sepatu khusus pemadam kebakaran (*firefighter boots*), sarung tangan serta dan masker (*breathing aparatus*) (DEPDAGRI, 2005). Akan tetapi dalam melaksanakan tugasnya petugas pemadam kebakaran banyak yang lalai dan tidak menggunakan beberapa alat pelindung diri, sehingga mereka membahayakan dirinya sendiri pada saat menanggulangi kebakaran di lokasi kebakaran, seperti tersulut api, terhirup asap, tertimpa rubuhan bangunan, tertusuk benda tajam, terpapar panas, dan sebagainya.

Petugas pemadam kebakaran tidak selalu dihadapkan pada situasi dan kondisi yang sama dengan kejadian sebelumnya, hal ini juga meningkatkan kesulitan tugas yang berbeda. Tugas yang berbeda, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Objek Bencana Dari Tahun 2012 sampai 2016

No.	Tahun	Objek Bencana				
		Bangunan Perumahan	Bangunan Umum	Bangunan Industri	Kendaraan	Lain- lain
1	2012	3790	815	24	130	267
2	2013	4027	423	32	160	289
3	2014	3146	3479	36	165	316
4	2015	3276	472	13	218	721
5	2016	2175	651	24	192	506

Sumber: Suku Dinas pemadam kebakaran Jakarta Barat

Penanganan kebakaran di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat kebijakan, kinerja institusi, peraturan perundang-undangan, mekanisme operasional maupun kelengkapan pranaanya. Dapat dikatakan, bahwa aspek proteksi kebakaran belum dianggap sebagai salah satu *basic need*. Akibatnya kejadian kebakaran sering berakibat fatal dan berulang (Suprpto, 2007).

Berdasarkan fakta-fakta di atas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui, “hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran terhadap keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Apakah terdapat hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran?

2. Apakah terdapat hubungan petugas saat menggunakan APD terhadap keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran?
3. Apakah terdapat hubungan ilmu pengetahuan petugas terhadap kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran?
4. Bagaimana gambaran disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada **hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskanlah masalah yang akan diteliti, yaitu **“Apakah terdapat hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran”?**

1.5 Tujuan Penelitian :

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran terhadap keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat secara teoritis

1. Manfaat ini dari segi positifnya ialah bahwa hasil penelitian ini nantinya dapat disumbangkan bagi kepentingan dunia akademik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran terhadap keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran.

1.6.2 Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran pada umumnya. Selanjutnya mengacu kepada konsep manfaat penelitian tersebut di atas, maka kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu antara lain bermanfaat bagi:

1.6.2.1 Penulis

Di samping untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian, juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di FT-UNJ pada program studi pendidikan teknik mesin, konsentrasi *fire protection and safety engineering*

1.6.2.2 Lembaga FT-UNJ

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur, selajutnya jika penelitian ini dilakukan dengan prosedur yang baik dan benar serta berkelanjutan, dapat pula memberikan kontribusi yang baik terhadap dunia akademis khususnya pada program studi pendidikan teknik mesin, kosentrasi *fire protection and safety engineering*.

1.6.2.3 Lingkungan Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam menyajikan data yang valid serta analisis yang benar sebagai salah satu bahan referensi dalam menambah pengetahuan tentang bagaimana caranya untuk membantu petugas pemadam kebakaran dalam meningkatkan kedisiplina kerja dalam menghadapi bencana kebakaran dan lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Keselamatan kesehatan kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 adalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja /perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.”

Keselamatan kerja merupakan kondisi dimana kesejahteraan fisik karyawan dilindungi, sedangkan kesehatan kerja merupakan keadaan umum dari kesejahteraan fisik, mental, dan emosional para karyawan dimana mereka bekerja. (Robert L. Mathis dan John H. Jackson, 2009)

Berdasarkan UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Bab IX pasal 13. Kewajiban bila memasuki tempat kerja “Barang siapa akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat pelindung diri yang diwajibkan”

Petugas Pemadam kebakaran adalah orang atau kelompok yang bertugas melakukan pencegahan, pemadaman dan penyelamatan kebakaran atau bencana atau kejadian lainnya (Diklat Pemadam kebakaran, 2012).

Dengan demikian Keselamatan kesehatan kerja pemadam kebakaran adalah adalah kondisi kesejahteraan ditujukan agar orang atau kelompok yang bertugas

melakukan pencegahan, pemadaman dan penyelamatan kebakaran atau bencana atau kejadian lainnya selalu dilindungi dimana mereka bekerja.

Selama melakukan tugas operasionalnya, baik pemadaman kebakaran maupun penyelamatan jiwa, seorang petugas pemadam kebakaran dituntut untuk mampu mengenali jenis-jenis bahaya yang mungkin timbul pada situasi darurat (DEPDAGRI, 2005).

2.1.2 Kecelakaan dan Bahaya Yang Dihadapi Petugas Pemadam Kebakaran

Kecelakaan didefinisikan sebagai suatu kejadian yang tak terduga, semula tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi manusia dan atau harta benda, Sedangkan kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan dan tidak terencana yang mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan. (Suma'mur, 1976)

Bahaya adalah faktor-faktor dalam hubungan pekerjaan yang mendatangkan kecelakaan (Suma'mur, 1976)

2.1.2.1 Potensi Kecelakaan

Potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bias dikembangkan lagi menjadi lebih besar (Majdi, 2007), Potensi kecelakaan dibagi menjadi:

1. Jatuh dari ketinggian selama bekerja dengan menggunakan tangga

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan gaitan tangga pada tangga ketika bekerja atau mengikat ujung tangga dengan benda diam yang kokoh dan kuat.

2. Jatuh dari ketinggian karena runtuhnya bangunan.

Petugas pemadam kebakaran yang terjatuh atau terperosok kemungkinan bias mengalami patah tulang, cedera kepala, cedera punggung, dan kekurangan oksigen ataupun terhirup asap atau sebarang gas beracun. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap dan sesuai untuk bekerja di ketinggian.

3. Tertimpa benda atau runtuh bangunan.

Saat melakukan pemadaman kebakaran dan penyelamatan korban atau benda-benda. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA).

4. Menginjak, terkena kaca, logam atau benda tajam.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA).

5. Terperangkap dalam bangunan yang roboh atau material yang runtuh.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA) serta menggunakan *Personal Alert Safety System*

(PASS) untuk memberitahukan petugas pemadam kebakaran lain yang ada di sekitarnya.

6. Kelelahan dalam mengangkat selama pemadaman kebakaran atau operasi penyelamatan.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mempertahankan tingkat kebugaran serta memperhatikan aturan cara mengangkat dan membawa yang tepat.

7. Kontak dengan permukaan yang panas atau gas yang sangat panas.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA).

8. Menghirup udara panas dan atau hasil dari pembakaran.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA).

9. Kontak dengan atau terpapar dengan bahan kimia selama pemadaman kebakaran.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA).

10. Cedera akibat kecelakaan transportasi dalam merespon keadaan darurat.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan perangkat penahan yang tepat seperti sabuk pengaman ketika berkendara.

11. Tergelincir, tersandung dan jatuh ke api.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap.

2.1.2.2 Bahaya Fisik

Bahaya fisik dibagi menjadi :

1. Runtuhnya langit-langit, dinding atau lantai.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA) serta menggunakan *Personal Alert Safety System* (PASS) untuk memberitahukan pemadam kebakaran lain yang ada di sekitarnya.

2. Munculnya ledakan kebakaran sempurna (*backdraft*)

Flashover terjadi ketika semua bahan yang mudah terbakar didalam suatu ruangan telah dipanaskan hingga mencapai suatu titik yang akan mengeluarkan uap-uap bahan bakar. Ketika uap-uap bahan bakar ini mencapai titik penyalannya, terjadilah nyala api. Semua bahan yang mudah terbakar didalam ruangan tersebut akan menyala secara serentak.

Backdraft adalah suatu ledakan yang terjadi pada saat unsur oksigen secara tiba-tiba memperoleh akses ke api yang mulai mengecil akibat berkurangnya kadar oksigen didalam ruangan yang terbakar (Puslatkar Jakarta, 2012). Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA).

3. Terpapar panas yang dapat mengakibatkan luka bakar.

Panas dapat mengakibatkan cedera lokal dalam bentuk luka bakar. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA).

4. Terpapar panas yang dapat mengakibatkan heat stress.

Heat Stress selama pemadaman kebakaran dapat berasal dari udara panas, pancaran panas atau kontak dengan permukaan panas. Keadaan ini diperparah dengan pakaian pelindung petugas pemadam kebakaran oleh sifat pakaian itu sendiri serta tenaga fisik petugas yang mengakibatkan produksi panas dalam tubuh (Guidotti, 1998). Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan sistem rotasi kerja dan istirahat selama aktif pada saat melakukan penyelamatan kebakaran.

5. Meledaknya benda di permukaan tanah/lantai.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA) dan menggunakan *Personal Alert Safety System* (PASS) untuk memberitahukan pemadam kebakaran lain yang ada di sekitarnya.

2.1.2.3 Bahaya Kimia

Bahaya kimia dibagi menjadi :

1. Kurangnya oksigen di udara.

Kekurangan oksigen dapat menyebabkan hilangnya kinerja fisik, kebingungan, dan ketidakmampuan untuk melarikan diri. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)

2. Kehadiran gas karbon monoksida dan hasil pembakaran lainnya di udara.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA).

3. Terpapar bahan kimia selama keadaan darurat.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap sesuai dengan bahaya yang dihadapi termasuk alat pelindung pernapasan *Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA).

2.1.2.4 Bahaya Biologi

Petugas pemadam kebakaran dapat terpapar penyakit menular saat mengevakuasi korban. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengurangi kontak dengan korban secara langsung, dengan menggunakan sarung tangan karet dan baju khusus.

2.1.2.5 Bahaya Ergonomi dan Psikologi

Bahaya Ergonomi dan Psikologi dibagi menjadi :

1. Tekanan Stress

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menemui psikolog untuk melakukan konseling jika diperlukan

2. Kelelahan dan cedera muskuloskeletal selama penanganan atau memindahkan benda berat.

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mempertahankan tingkat kebugaran serta memperhatikan aturan cara mengangkat dan membawa yang tepat.

2.1.3 Dimensi dan Indikator Keselamatan Kesehatan Kerja

Dimensi dan indikator menurut Robert L. Mathis (2002) adalah sebagai berikut :

1. Tanggung jawab kesehatan, keselamatan dan keamanan. Inti manajemen keselamatan kerja adalah komitmen perusahaan dan usaha-usaha keselamatan kerja yang komprehensif. Usaha ini sebaiknya dikoordinasikan dari tingkat manajemen paling tinggi untuk melibatkan seluruh anggota perusahaan. Usaha ini juga sebaiknya dicerminkan melalui tindakan-tindakan manajerial, fokus pendekatan sistematis terhadap keselamatan kerja adalah adanya kerjasama yang terus menerus dari para pekerja, manajer, dan yang lainnya. Para karyawan yang tidak diingatkan akan adanya pelanggaran keselamatan kerja, yang tidak didorong untuk menjadi sadar akan keselamatan kerja, atau yang melanggar peraturan dan kebijakan perusahaan tentang keselamatan kerja mungkin akan tidak aman bekerjanya. Indikator dari dimensi ini adalah:
 - a. Pemberian peraturan keselamatan dan kesehatan kerja oleh perusahaan kepada karyawan.
 - b. Adanya pemberian perintah dan bimbingan pencegahan

kecelakaan kerja dari pimpinan.

- c. Adanya pemberian ganti rugi oleh perusahaan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja.
2. Komitmen dan budaya keselamatan organisasi. Mendesain kebijakan dan peraturan keselamatan kerja serta mendefinisikan pelaku pelanggaran, merupakan komponen penting usaha-usaha keselamatan kerja. Dukungan yang sering terhadap perlunya perilaku kerja yang aman dan memberikan umpan balik terhadap praktik-praktik keselamatan kerja yang positif, juga sangat penting dalam meningkatkan keselamatan para pekerja. Indikator dari dimensi ini adalah:
 - a. Adanya pemberian hukuman terhadap karyawan yang melanggar peraturan keselamatan dan kesehatan kerja.
 - b. Adanya fasilitas pendukung keselamatan dan kesehatan kerja yang memadai.
 - c. Terjalinnnya kerjasama antara perusahaan dan karyawan mengenai program keselamatan kesehatan kerja.
 3. Komite-komite keselamatan. Para pekerja seringkali dilibatkan dalam perencanaan keselamatan kerja melalui komite keselamatan kerja, kadangkala komite keselamatan kerja terdiri dari para pekerja yang berasal dari berbagai tingkat jabatan dan departemen. Komite keselamatan kerja biasanya secara reguler memiliki jadwal meeting, memiliki tanggung jawab spesifik untuk mengadakan tinjauan keselamatan kerja dan membuat rekomendasi dalam

perubahan-perubahan yang diperlukan untuk menghindari kecelakaan kerja dimasa mendatang. Indikator dari dimensi ini adalah:

- a. Peranan komite keselamatan kerja dalam mengantisipasi terjadinya kecelakaan.
 - b. Peninjauan program keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh komite.
 - c. Pemberian masukan/saran mengenai program K3 yang diterapkan perusahaan.
4. Pelatihan keselamatan dan komunikasi. Salah satu cara untuk mendorong keselamatan kerja karyawan adalah dengan melibatkan seluruh karyawan di setiap kesempatan dalam sesi pelatihan tentang keselamatan kerja, pertemuan ini diadakan secara rutin. Sebagai tambahan dalam keselamatan kerja, komunikasi yang terus menerus dalam membangun kesadaran keselamatan kerja juga penting. Indikator dari dimensi ini adalah:
- a. Adanya pembinaan/pelatihan karyawan mengenai K3.
 - b. Komunikasi yang efektif.
5. Motivasi keselamatan karyawan dan insentif. Hanya mengirimkan memo saja tidak cukup. Kontes, insentif, dan poster merupakan cara meningkatkan kesadaran keselamatan sebagai bentuk motivasi. Indikator dari dimensi ini adalah:
- a. Pemberian program motivasi yang diberikan perusahaan.
 - b. Adanya pemberian insentif.
6. Inspeksi, investigasi kecelakaan dan evaluasi. Inspeksi bisa dilakukan oleh

komite keselamatan kerja atau oleh kordinator keselamatan kerja. Inspeksi ini sebaiknya sebaiknya dilaksanakan secara berkala. Ketika terjadi kecelakaan, maka harus diselidiki oleh komite keselamatan kerja perusahaan. Menyelidiki lokasi kecelakaan adalah penting untuk menetapkan kondisi fisik dan lingkungan yang turut menyumbang terjadinya kecelakaan. Salah satu cara untuk mendapatkan pandangan yang akurat adalah melalui foto atau rekaman cctv, kemudian wawancara terhadap karyawan yang mengalami kecelakaan dengan atasannya langsung dan para saksi kecelakaan, dan berdasarkan observasi kecelakaan dan hasil wawancara para penyelidik akan melengkapi laporan penyelidikan kecelakaan. Kemudian hasil kegiatan tersebut disimpulkan dalam bentuk evaluasi untuk mendapatkan cara mencegah kecelakaan yang sama di kemudian hari, analisis ini harus dirancang untuk mengukur kemajuan dalam manajemen keselamatan kerja. Indikator dari dimensi ini adalah:

- a. Adanya pengawasan kerja.
- b. Adanya pemeriksaan peralatan dan perlengkapan kerja.
- c. Adanya evaluasi kecelakaan.

2.1.4 Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Disiplin kerja adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan baik oleh

pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu (Muchdarsyah Sinungan, 2010)

Darsono dan Siswandoko (2011) mengemukakan disiplin adalah suatu upaya manajemen untuk membina karyawan mentaati standar dan peraturan dalam organisasi. Karena hakikatnya disiplin adalah proses latihan untuk mengubah pola pikir, sikap dan perilaku karyawan untuk bekerja efektif, efisien dan produktif yang bermuara pada pencitraan laba dan nilai tambah ekonomi organisasi perusahaan.

Petugas Pemadam kebakaran adalah orang atau kelompok yang bertugas melakukan pencegahan, pemadaman dan penyelamatan kebakaran atau bencana atau kejadian lainnya (Diklat Pemadam kebakaran, 2012)

Dengan demikian Disiplin kerja Petugas Pemadam Kebakaran adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku seorang petugas pemadam kebakaran dalam melakukan pencegahan, pemadaman dan penyelamatan kebakaran atau bencana lainnya dengan kepatuhan atau ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan baik oleh pemerintah pusat atau instansi yang berlaku untuk tujuan tertentu”.

2.1.4.1 Bentuk-bentuk Disiplin Kerja

Darsono dan Siswandoko (2011:130) mengemukakan bahwa terdapat 2 tipe dari disiplin kerja, yaitu :

1. Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong

para karyawan agar mengikuti berbagai standa dan aturan, sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah. Sasaran pokoknya adalah untuk mendorong disiplin diri diantara para karyawan. Dengan cara ini para karyawan menjaga disiplin mereka bukan semata-mata karena dipaksa oleh pihak manajemen.

Pemimpin perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam membangun iklim organisasi dengan disiplin *preventif*. Begitu pula pegawai harus dan wajib mengetahui, memahami semua pedoman kerja serta peraturan-peraturan yang ada dalam perusahaan (Mangkunegara, 2011:129).

Tujuan dari disiplin preventif ini adalah mendorong pegawai agar memiliki disiplin diri. Disiplin diri menurut Jasin (1989) adalah disiplin yang dikembangkan atau yang dikontrol oleh diri sendiri. Hal ini merupakan manifestasi atau aktualisasi dari tanggung jawab pribadi, yang berarti mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada diluar dirinya. Melalui disiplin diri, para karyawan merasa bertanggung jawab dan dapat mengatur diri sendiri untuk kepentingan organisasi.

2. Disiplin korektif

Disiplin korektif adalah kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut. Kegiatan korektif sering berupa suatu bentuk hukuman dan disebut sebagai tindakan pendisiplinan. Sedangkan (Mangkunegara,2011) menjelaskan Disiplin *korektif* adalah suatu upaya menggerakkan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan

untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan. Pada disiplin *korektif*, pegawai yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah (Mangkunegara, 2011):

- a. Untuk memperbaiki pegawai pelanggar
- b. Memelihara peraturan yang berlaku, dan
- c. Memberikan pelajaran kepada pelanggar.

Menurut Davis (1985:367), disiplin *korektif* memerlukan perhatian khusus dan proses prosedur yang seharusnya, yang berarti bahwa prosedur harus menunjukkan pegawai yang bersangkutan benar-benar terlibat. Keperluan proses yang seharusnya adalah :

- a. Suatu prasangka yang tak bersalah sampai pembuktian pegawai berperan dalam pelanggaran
- b. Hak untuk didengar dalam beberapa kasus terwakilkan oleh pegawai lain
- c. Disiplin itu dipertimbangkan dalam hubungan dengan keterlibatan pelanggaran

Hani Handoko (2010) selanjutnya berpendapat bahwa maksud pendisiplinan adalah untuk memperbaiki kegiatan di waktu yang akan datang bukan untuk menghukum kegiatan di masa lalu. Sedangkan sasaran tindakan pendisiplinan hendaknya positif, artinya bersifat untuk mendidik dan mengoreksi bukan tindakan menjatuhkan karyawan yang berbuat salah, karena tindakan negatif ini biasanya memiliki efek seperti hubungan emosional yang

terganggu kelak, absensi meningkat, apatis bahkan ketakutan dan hilangnya rasa hormat.

2.1.4.2 Dimensi dan Indikator Disiplin Kerja

Dimensi dan indikator menurut Singodimedjo (dalam Sutrisno, 2011) meliputi:

1. Taat terhadap aturan waktu, taat terhadap aturan waktu diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi kehadiran dan kepatuhan pegawai pada jam kerja serta pegawai dapat melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar. Indikator pada dimensi ini adalah:
 - a. Jam masuk kerja, Tingkat ketepatan jam masuk kerja
 - b. Jam istirahat, Tingkat ketepatan jam istirahat
 - c. Jam pulang kerja, Tingkat ketepatan jam pulang kerja

2. Taat terhadap peraturan organisasi, peraturan maupun tata tertib yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik, untuk itu dibutuhkan sikap setiap dari pegawai terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut. Indikator pada dimensi ini adalah :
 - a. Cara berpakaian, tingkat berpakaian sesuai yang diharapkan organisasi
 - b. Sopan santun, tingkat ketaatan untuk bersikap sopan dan bertingkah laku dalam pekerjaan
 - c. Kepatuhan, tingkat kepatuhan dalam melaksanakan tugas

3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan, taat terhadap aturan perilaku

ditunjukkan dengan cara melakukan pekerjaan- pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas dan tanggung jawab serta berhubungan dengan unit kerja lain. Indikator pada dimensi ini adalah:

- a. Bertingkah laku, tingkat ketaatan terhadap bertingkah laku dalam pekerjaan
 - b. Tanggung jawab, tingkat ketaatan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
 - c. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan, tingkat kesesuaian untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan yang diemban
4. Taat terhadap peraturan lainnya di organisasi, aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai dalam Organisasi. Indikator pada dimensi ini adalah norma yang berlaku, tingkat ketaatan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di organisasi.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan :

1. Menurut Shafwani dalam skripsi yang berjudul Gambaran Risiko Pekerjaan Petugas Pemadam Kebakaran Di Dinas Pencegahan Pemadam Kebakaran Kota Medan (2012). Apabila petugas pemadam kebakaran memiliki kompetensi yang kurang baik akan menyebabkan resiko berupa : kecelakaan kerja karena listrik, suhu panas api, bekerja di ketinggian, peralatan pemadaman, ledakan, backdraft dan flashover, kondisi bangunan yang terbakar, benda tajam, dan adu fisik dengan warga disebabkan kepanikan warga dan merasa tidak puas atas kedatangan petugas pemadam kebakaranyang terlambat tiba dilokasi kebakaran. Listrik merupakan hal yang

paling membahayakan bagi petugas pemadam ketika melakukan pemadaman dilokasi, bahkan tidak jarang petugas kontak dengan arus listrik, baik menyentuh kabel secara langsung maupun saat penyiraman sehingga membahayakan petugas.

2. Menurut Misbach Munir dalam skripsi yang berjudul, *Analisa Performance Atribut Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan (studi kasus pada PT. HP Spintex Sengonagung Purwosari Pasuruan)*, 2014. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dari penelitian dapat disimpulkan sesuai tujuan penelitian adalah secara umum penerapan K3 di PT. HP Spintex kategori baik, dapat dilihat dari total rata-rata skor sebesar 3,91, hubungan antara keselamatan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan adalah positif, sangat nyata dan berkorelasi kuat hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi yang positif sebesar 0,764 menunjukkan bahwa faktor ini memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja karyawan dibandingkan indikator-indikatornya, yaitu kondisi kerja (X1) dengan nilai korelasi sebesar 0,450 pendidikan dan pelatihan K3 (X2) sebesar 0,480, lingkungan kerja (X3) sebesar 0,532, dan pelayanan kesehatan (X4) mempunyai nilai sebesar 0,562.
3. Menurut penelitian Murni (2007) menjelaskan bahwa baik buruknya kondisi kinerja organisasi mempengaruhi tercapainya keuntungan organisasi. Baik buruk hasil kerja pegawai dapat dilihat dari standar kinerja yang telah

ditetapkan organisasi, jika sumber daya manusia memberikan hasil kerja sesuai standar kinerja yang telah ditetapkan maka kinerja sumber daya manusia tergolong baik, begitu pun sebaliknya. Dengan kata lain, standar kinerja menjadi hal yang harus diperhatikan oleh organisasi agar tercipta kinerja yang baik dan memberikan efek terhadap pencapaian visi dan misi organisasi secara optimal, sumber daya manusia juga diarahkan agar memiliki sikap dan perilaku yang berintikan pengabdian, kejujuran, profesional, tanggung jawab, disiplin, etos kerja serta wibawa sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai tuntutan perkembangan masyarakat.

4. Berdasarkan penelitian Andriyan (2011) di Dinas Kebakaran Surabaya, pekerjaan pemadam kebakaran merupakan pekerjaan yang mengandung risiko kerja sangat tinggi berupa kecelakaan kerja yang berakibat fatal seperti cacat permanen bahkan kematian. Selain itu, saat menjalankan tugas di lapangan, pasukan pemadam kebakaran sering mengalami gangguan-gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja tersebut diakibatkan kondisi lingkungan kerja yang memiliki bahaya (*hazard*) tinggi. Dari hasil penelitian terhadap dampak risiko kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran tersebut, diketahui bahwa jabatan anggota regu memiliki tingkat risiko tertinggi disusul jabatan komandan regu, supir pemadam, dan staf operasional.

2.3 Kerangka Teoritik

Perkembangan suatu wilayah perkotaan telah membawa sejumlah persoalan penting seperti adanya ancaman bahaya kebakaran. Adapun lembaga yang berwenang untuk menanggulangi kebakaran yang terjadi adalah institusi pemadam kebakaran, yang mempersyaratkan petugas pemadam kebakaran bekerja dengan efisien dan terorganisasi.

Oleh sebab itu sumber daya manusia merupakan modal utama dalam mencapai sasaran dan tujuannya, agar aktivitas manajemen berjalan dengan baik perusahaan harus memiliki pegawai yang berpengetahuan dan berketrampilan tinggi serta usaha untuk mengelola perusahaan seoptimal mungkin sehingga kinerja pegawai meningkat.

Standar kinerja menjadi hal yang harus diperhatikan oleh organisasi oleh karena itu sumber daya manusia juga diarahkan agar memiliki sikap dan perilaku yang berintikan pengabdian, kejujuran, profesional, tanggung jawab, disiplin, etos kerja serta wibawa sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai tuntutan perkembangan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Kepala dinas Penanggulangan kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, H. Subejo SH, M.Si menjelaskan bahwa pembenahan lingkup internal menjadi program prioritas, dimana sumber daya manusia yang ada harus berkualitas dan profesional, serta didasari kejujuran, kesetiaan, kedisiplinan dan keikhlasan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, dengan demikian Dinas Penanggulangan

Kebakaran Dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta mengharuskan semua anggotanya untuk menjunjung sikap disiplin kerja yang baik

Berdasarkan data kebakaran menuntut kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan DKI Jakarta akan tetapi ada permasalahan kedisiplinan yang kurang baik para pegawai dilihat dari tingkat kehadiran dan ketepatan waktu kerja berakibat kepada kinerja dan mengacaukan sistem kerja yang telah dibuat.

Sebagai garda terdepan, petugas pemadam kebakaran selalu dihadapkan pada situasi kecelakaan kerja yang setiap tahunnya selalu ada, hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan pemadam memiliki resiko yang tinggi disebabkan oleh banyak hal, diantaranya: kecerobohan, kurangnya kedisiplinan, dan ada juga yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang membuat beban kerja saat bertugas di lapangan semakin berat.

Dalam melaksanakan tugasnya, petugas pemadam kebakaran harus menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan kebutuhan di tempat kejadian untuk menghindari risiko kecelakaan ataupun gangguan kesehatan, Akan tetapi dalam petugas pemadam kebakaran banyak yang lalai dan tidak menggunakan beberapa alat pelindung diri, sehingga mereka membahayakan dirinya sendiri

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya. Sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Disiplin kerja petugas pemadam kebakaran tidak mempengaruhi keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran

H_a = Disiplin kerja petugas pemadam kebakaran mempengaruhi keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat, pada bulan februari sampai dengan selesai.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2004). Bagian ini sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, disamping itu metode penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengganti, mengukur, mencari, dan mengolah data. Dalam hal ini metode penelitian mempunyai pedoman yang terisi cara-cara kerja dalam pelaksanaan suatu penelitian. Subjek yang dinyatakan dalam angka serta menjelaskannya dengan membandingkan teori-teori yang ada dan penelitian yang relevan serta menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel dalam penelitian.

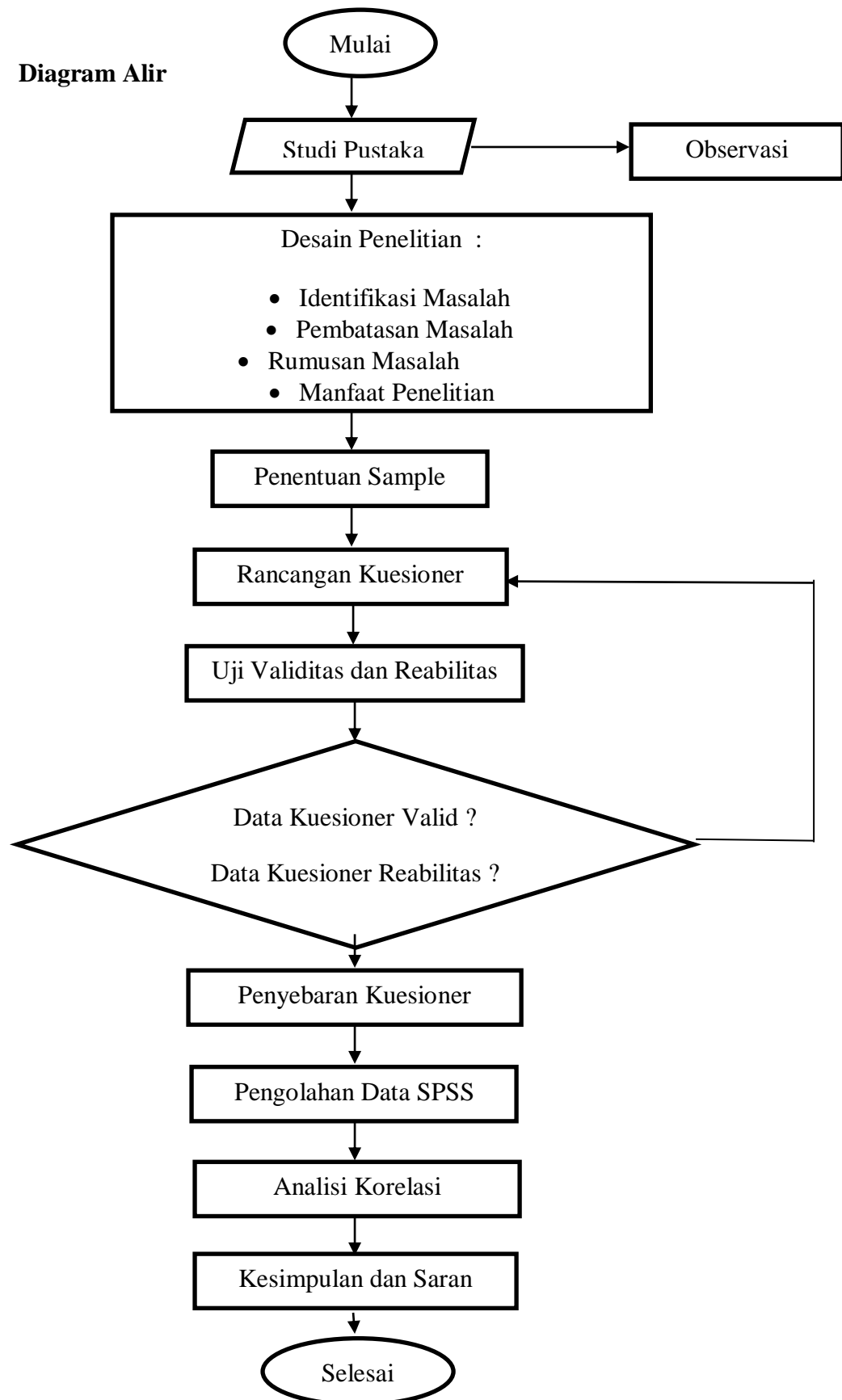
Pada pelaksanaannya penelitian ini, peneliti memerlukan data dan informasi, baik yang bersifat data skunder maupun yang berdasarkan data primer di lapangan, maka untuk memperoleh data tersebut, penelitian ini menggunakan analisis korelasi yaitu teknik untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Silalahi, 2012). Penggunaan pendekatan penelitian

didasarkan pada kuesioner yang dipakai yaitu data kuesioner pertanyaan yang mempunyai opsi selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan penelitian deskriptif dengan analisis pendekatan kuantitatif atau korelasi sederhana yaitu prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta (Siregar, 2013).

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2009), metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti data eksperimen).

3.3 Diagram Alir



3. 4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Silalahi, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Jakarta Barat, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 488 orang. Dalam penelitian, tidak seluruh objek dalam suatu populasi diteliti, maka dari itu dipilihlah objek-objek yang akan dijadikan sampel.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Silalahi, 2012). Berdasarkan populasi yang ada, dipilihlah sampel untuk penelitian ini dengan teknik “*Random Sampling*”. Teknik pengambilan sampel ini adalah metode sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Hal ini dikarenakan semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama diikut sertakan menjadi anggota sampel untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 10% ($e : 0,1$).

Adapun rumus Slovin dapat dilihat dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan

maka,

$$n = N / (1 + N e^2) = 488 / (1 + 488 \times 0,1^2) = 82,99$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 83 orang, untuk menghindari kesalahan ketika pengisian data, terdapat isi kuesioner yang tidak lengkap atau tidak terdata, dan kesalahan lainnya, maka besar jumlah sampel yang diambil adalah 100 orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Variabel Terikat

3.5.1.1. Definisi Konseptual

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja /perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.”

Konsep dasar mengenai keselamatan dan kesehatan kerja adalah perilaku yang tidak aman karena kurangnya kesadaran pekerja dan kondisi lingkungan yang tidak aman”. (Ohsas-18001)

3.5.1.2 Definisi Operasional

Untuk meneliti konsep Keselamatan kesehatan kerja responden maka konsep tersebut harus dioperasionalisasikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel yang mempunyai nilai. Keselamatan kesehatan kerja Responden adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden dengan instrumen penelitian yang mengukur keselamatan petugas melalui dimensi Bahaya

Kecelakaan Bahaya Fisik Bahaya Kimia Bahaya Biologi Bahaya Ergonomi Dan Psikologi.

3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel keselamatan petugas saat menanggulangi kebakaran yang sudah dijabarkan menjadi beberapa indikator-indikator yang dapat diukur. Tabel 3.1 menunjukkan kisi-kisi instrumen untuk variabel keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Untuk Variabel Keselamatan Petugas Pemadam Kebakaran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukuran	No Item
<p>Keselamatan kerja merupakan kondisi dimana kesejahteraan fisik karyawan dilindungi, sedangkan kesehatan kerja merupakan keadaan umum dari kesejahteraan fisik, mental, dan emosional para karyawan dimana mereka bekerja. (Robert L. Mathis dan John H. Jackson, 2009)</p> <p>Petugas Pemadam kebakaran Petugas Pemadam kebakaran adalah orang atau kelompok yang bertugas melakukan pencegahan, pemadaman dan penyelamatan kebakaran atau bencana atau kejadian lainnya (Diklat Pemadam kebakaran, 2012) Dengan demikian, Keselamatan kesehatan kerja pemadam kebakaran (Y) adalah kondisi kesejahteraan ditujukan agar orang atau kelompok yang bertugas melakukan pencegahan, pemadaman dan penyelamatan kebakaran atau bencana atau kejadian lainnya selalu dilindungi dimana mereka bekerja.</p>	1. Tanggung jawab kesehatan, keselamatan dan keamanan	a. Pemberian peraturan keselamatan dan kesehatan kerja oleh perusahaan kepada karyawan.	Interval	1,2
		b. Adanya pemberian perintah dan bimbingan pencegahan kecelakaan kerja dari pimpinan.		3,4,5
		c. Adanya pemberian ganti rugi oleh perusahaan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja.		6,7,8

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukuran	No Item
	3. Komite-komite keselamatan.	a. Peranan komite keselamatan kerja dalam mengantisipasi terjadinya kecelakaan	Interval	16,17
		b. Peninjauan program keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh komite		18,19
		c. Pemberian masukan/saran mengenai program K3 yang diterapkan perusahaan.		20,21
	4. Pelatihan keselamatan dan komunikasi	a. Adanya pembinaan/ pelatihan karyawan mengenai K3		22,23

		b. Komunikasi yang efektif.		24,25,26
	5. Motivasi keselamatan karyawan dan insentif	a. Pemberian program motivasi yang diberikan perusahaan.		27,28
		b. Adanya pemberian insentif.		29,30
	6. Inspeksi, investigasi kecelakaan dan evaluasi.	a. Adanya pengawasan kerja.		31,32
		b. Adanya pemeriksaan peralatan dan perlengkapan kerja.		33,34
		c. Adanya evaluasi kecelakaan.		35,36

3.5.1.4 Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala likert dan 5 pilihan jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Adapun tipe soal yang digunakan ada dua, yaitu soal positif dan negatif. Pada tipe soal positif jika menjawab tidak pernah mendapat skor 1, jarang mendapat skor 2, kadang-kadang mendapat skor 3, sering mendapat skor 4 dan selalu mendapat skor 5. Pada tipe soal negatif jika menjawab tidak pernah mendapat skor 5, jarang mendapat skor 4, kadang-kadang mendapat skor 3, sering mendapat skor 2 dan selalu mendapat skor 1.

3.5.1.4 Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

3.5.1.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya, sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013: 46).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut :

r_{hitung}

$$= \frac{n(\sum xy) - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

dengan pengertian:

n : Jumlah responden

X : Skor variabel (jawaban responden)

Y : Skor total dari variabel

$\sum X$: Jumlah skor variabel

$\sum Y$: Jumlah skor total dari variabel

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat variabel

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total dari variabel

(*Syofian Siregar, 2012 : 48*)

Kesesuaian harga r_{hitung} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} , maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30$, digunakan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.5.1.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur (instrumen) memiliki reliabilitas yang baik jika alat ukur tersebut memiliki konsistensi yang handal walaupun dikerjakan oleh

siapapun dalam level yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas soal adalah teknik formula alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{\pi} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{π} : Koefisien realibilitas alpha

K : Jumlah soal

σ^2_i : Varians untuk 1 item

σ^2_t : Varians skor total

Kriteria reliabilitas ditentukan berdasarkan klasifikasi koefisien reliabilitas. Dalam Arikunto (2009) besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Kategori Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat tinggi	$0,81 \leq r_{hitung} \leq 1,00$
Tinggi	$0,61 \leq r_{hitung} \leq 0,80$
Sedang	$0,41 \leq r_{hitung} \leq 0,60$
Rendah	$0,21 \leq r_{hitung} \leq 0,40$
Sangat rendah	$0,00 \leq r_{hitung} \leq 0,20$

Dengan jumlah responden 30 orang dan $\alpha = 5\%$, maka digunakan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.5.2 Instrument Variabel Bebas

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Disiplin kerja adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu (Muchdarsyah Sinungan, 2010)

3.5.2.2 Definisi Operasional

Untuk meneliti konsep disiplin kerja responden maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel yang mempunyai nilai. disiplin kerja responden adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden dengan instrumen penelitian yang mengukur disiplin kerja responden saat bertugas melalui dimensi taat terhadap waktu, taat terhadap peraturan organisasi, taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan, taat terhadap peraturan lainnya

3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel disiplin kerja petugas pemadam kebakaran yang sudah dijabarkan menjadi beberapa dimensi, dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Tabel 3.3 menunjukkan kisi-kisi instrumen untuk variabel disiplin kerja responden:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen untuk Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

<p>Disiplin Kerja Disiplin kerja adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu (Muchdarsyah Sinungan, 2000)</p> <p>Petugas Pemadam kebakaran Petugas Pemadam kebakaran adalah orang atau kelompok yang bertugas melakukan pencegahan, pemadaman dan penyelamatan kebakaran atau bencana atau kejadian lainnya (Diklat Pemadam kebakaran, 2012)</p> <p>Dengan demikian, Disiplin kerja Petugas pemadam kebakaran (X) adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku seorang petugas pemadam kebakaran dalam melakukan pencegahan, pemadaman dan penyelamatan kebakaran atau bencana lainnya dengan kepatuhan atau ketaatan</p>	1. Petugas Pemadam kebakaran taat terhadap aturan waktu	a. Jam masuk kerja Petugas pemadam kebakaran	Interval	1, 2, 3	
		b. Jam istirahat Petugas pemadam kebakaran		4, 5	
		c. Jam pulang kerja Petugas pemadam kebakaran		6, 7, 8	
		2. Petugas Pemadam kebakaran taat terhadap peraturan organisasi	a. Cara berpakaian Petugas pemadam kebakaran		9, 10
			b. Sopan santun Petugas pemadam kebakaran		11, 12, 13
			c. Kepatuhan Petugas pemadam kebakaran		14, 15

(obedience) terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan baik oleh pemerintah pusat atau instansi yang berlaku untuk tujuan tertentu”.	3. Petugas Pemadam kebakaran taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	a. Tingkah laku Petugas pemadam kebakaran		16, 17, 18
		b. Tanggung jawab Petugas pemadam kebakaran		19, 20
		c. Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan Petugas pemadam kebakaran		21, 22
	4. Petugas Pemadam kebakaran taat terhadap peraturan lainnya di organisasi.	a. Ketaatan Petugas pemadam kebakaran pada norma yang berlaku		23

3.5.2.4 Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala likert dan 5 pilihan jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Adapun tipe soal yang digunakan ada dua, yaitu soal positif dan negatif. Pada tipe soal positif jika menjawab tidak pernah mendapat skor 1, jarang mendapat skor 2, kadang-kadang mendapat skor 3, sering mendapat skor 4 dan selalu mendapat skor 5. Pada tipe soal negatif jika menjawab tidak pernah mendapat skor 5, jarang mendapat skor 4, kadang-kadang mendapat skor 3, sering mendapat skor 2 dan selalu mendapat skor 1.

3.5.2.5. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

3.5.2.5.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya, sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013: 46).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

dengan pengertian:

n : Jumlah responden

X : Skor variabel (jawaban responden)

Y : Skor total dari variabel

$\sum X$: Jumlah skor variabel

$\sum Y$: Jumlah skor total dari variabel

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat variabel

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total dari variabel

(*Syofian Siregar, 2012 : 48*)

Kesesuaian harga r_{hitung} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} , maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30$, digunakan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.5.2.5.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur (instrumen) memiliki reliabilitas yang baik jika alat ukur tersebut memiliki konsistensi yang handal walaupun dikerjakan oleh siapapun

dalam level yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas soal adalah teknik formula alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{\pi} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{π} : Koefisien realibilitas alpha

K : Jumlah soal

σ^2_i : Varians untuk 1 item

σ^2_t : Varians skor total

Kriteria reliabilitas ditentukan berdasarkan klasifikasi koefisien reliabilitas.

Dalam Arikunto (2009) besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Kategori Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat tinggi	$0,81 \leq r_{hitung} \leq 1,00$
Tinggi	$0,61 \leq r_{hitung} \leq 0,80$
Sedang	$0,41 \leq r_{hitung} \leq 0,60$
Rendah	$0,21 \leq r_{hitung} \leq 0,40$
Sangat rendah	$0,00 \leq r_{hitung} \leq 0,20$

Dengan jumlah responden 30 orang dan $\alpha = 5\%$, maka digunakan nilai

r_{tabel} sebesar 0,361. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.6. Teknik Analisis Data

Pengolahan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan distribusi frekuensi. Untuk menetapkan kriteria dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari skor aktualnya dan membandingkan dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atas semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Pada kriteria yang menggunakan skala likert, penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Skala Likert

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	16.00 % - 32.00 %	Tidak Baik
2	33.00 % - 49.00 %	Kurang Baik
3	50.00 % - 66.00 %	Cukup
4	67.00 % - 83.00 %	Baik
5	84.00 % - 100 %	Sangat Baik

3.6.1. Uji normalitas

Uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel *dependen* keselamatan dan *independen* disiplin kerja.

Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor sig. yang ada pada hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS 16. Bila angka sig lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi tidak normal (Siregar Syofian,2013).

3.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua data atau lebih adalah sama.

3.6.3. Uji Linearitas

Salah satu syarat untuk melakukan uji korelasi adalah data yang digunakan harus linear, untuk itu peneliti melakukan uji linearitas dengan bantuan program SPSS versi 16.

3.7. Hipotesis Statistik

3.7.1. Hipotesis

H_1 : Terdapat hubungan antara Disiplin kerja petugas pemadam kebakaran terhadap keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Disiplin kerja petugas pemadam kebakaran terhadap keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran

3.7.2. Uji Hipotesis

Kriteria pengujian

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7.3. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis korelasi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara perilaku yang dimiliki responden terhadap pencegahan bencana kebakaran.

Analisis korelasi adalah analisis yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih ada hubungan atau tidak, mengukur kekuatan hubungannya, membuat ramalan yang didasarkan kepada kuat lemahnya hubungan tersebut. Analisis korelasi sederhana dilakukan jika skala pengukuran data dari dua variabel yang akan dianalisis merupakan interval atau rasio. Variabel X disebut variabel bebas (*predictor*) dan Y disebut variabel tak bebas (*criterion*).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Pada bagian ini disajikan karakteristik responden, hasil penelitian bagi masing-masing variabel, baik variabel terikat, yaitu keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran (Y), maupun variabel bebas yaitu disiplin kerja petugas pemadam kebakaran (X).

4.1.1. Deskriptif Statistik Demografi Responden

Deskriptif demografi responden yang memberikan gambaran mengenai karakteristik - karakteristik responden yang seluruhnya merupakan Petugas Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat. Dalam penelitian ini karakteristik yang ingin diketahui adalah jabatan dan masa kerja. Deskriptif statistik demografi responden berikut, yang di dalamnya di jelaskan mengenai frekuensi absolut dan presentase responden berdasarkan klasifikasi jabatan dan masa kerja.

Pada deskriptif statistik demografi responden menjelaskan bahwa kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 100 kuesioner dengan tingkat pengembalian sebesar 100% yang berarti bahwa seluruh kuesioner kembali dan dapat diolah.

Tabel 4.1. Deskriptif Lama Kerja Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
1 – 5 tahun	12	12%
6 – 10 tahun	27	27%
11 – 15 tahun	42	42%
16 – 20 tahun	8	8%
>20 tahun	11	11%

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas lama kerja responden 11 - 15 tahun memiliki presentase paling besar yaitu 42%, sedangkan lama kerja responden 16 – 20 tahun memiliki presentase paling kecil yaitu 8%, jadi dapat dikatakan lama kerja responden 11 - 15 tahun memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan lama kerja responden 16 – 20 tahun.

Tabel 4.2. Deskriptif Jabatan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Komandan Pleton	8	8%
Komandan Regu	24	24%
Anggota Regu	58	58%
Pengemudi	10	10%

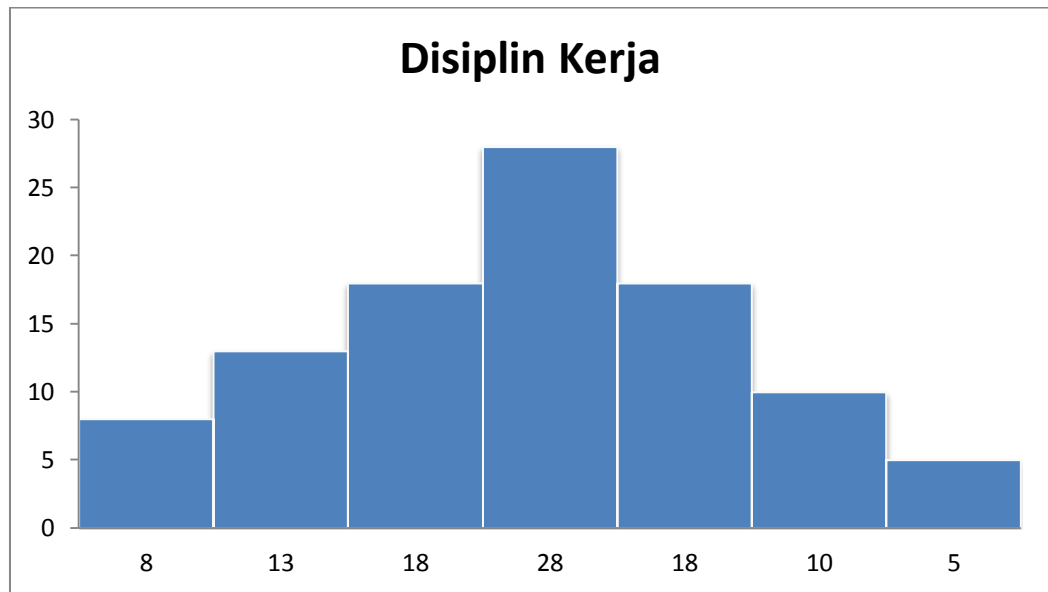
Dalam Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden memiliki tingkat jabatan paling tinggi yaitu Anggota Regu dengan jumlah 58 responden, sedangkan responden yang memiliki tingkat jabatan paling kecil yaitu Komandan Pleto dengan jumlah 8 responden.

4.1.2. Deskripsi Data Penilaian Skor Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dijabarkan menjadi beberapa indikator dan butir soal. Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian di lapangan untuk skor disiplin kerja, diperoleh skor 60-87 dengan rentang skor 27. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata 72,98, standar deviasi 6,24 dan median sebesar 73,00. Kebanyakan data penelitian yang muncul atau modus pada skor 75. Dengan banyak kelas tujuh dan panjang kelas empat dibuat tabel distribusi frekuensi data variabel disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Grafik 4.1.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (X)

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
60-63	8	8
64-67	13	13
68-71	18	18
72-75	28	28
76-79	18	18
80-83	10	10
84-87	5	5
Jumlah	100	100

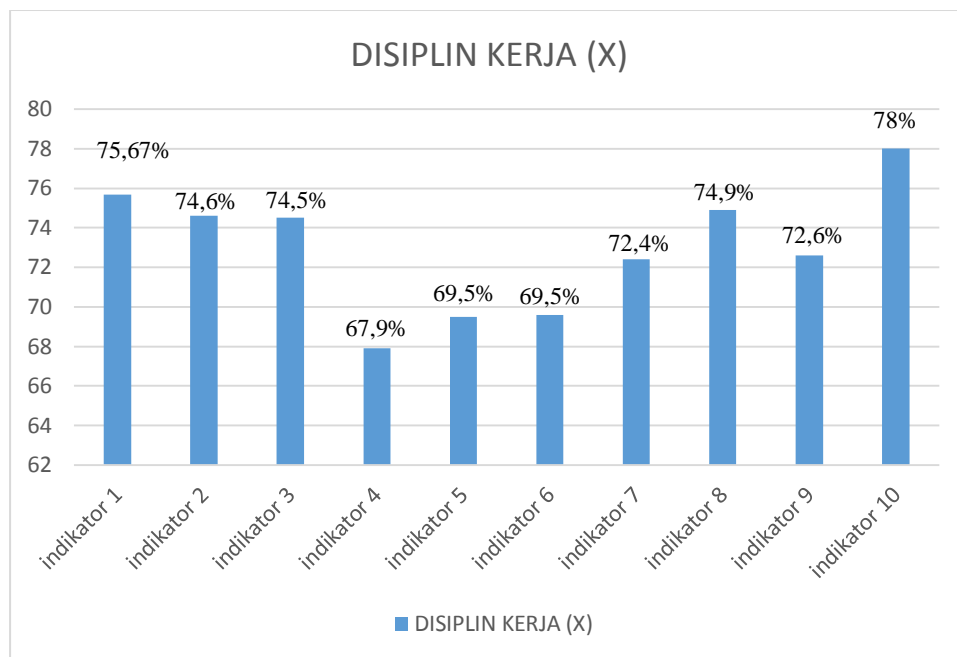


Gambar 4.1. Histogram Sebaran Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Tabel 4.4 menunjukkan data dan grafik disiplin kerja petugas pemadam kebakaran berdasarkan indikator:

Tabel 4.4. Data Skor Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Tiap Indikator

DATA	INDIKATOR									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rata-Rata	34,05	3,73	55,85	33,95	34,75	34,75	36,2	37,45	36,3	19,5
Presentase	75,67%	74,6%	74,5%	67,9%	69,5%	69,5%	72,4%	74,9%	72,6%	78
Skor Terendah	7	2	8	4	4	4	4	5	4	2
Skor Tertinggi	15	5	15	10	9	9	10	10	10	5



Gambar 4.2. Skor Persentase Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Tiap Indikator

Berdasarkan Tabel 4.4 di peroleh nilai persentase paling tinggi terdapat pada indikator sepuluh (ketaatan petugas pemadam kebakaran pada norma yang berlaku) dengan skor 78%. Untuk nilai persentase terendah terdapat pada indikator lima (Cara Berpakaian Petugas Pemadam Kebakaran) dengan skor 67,9%.

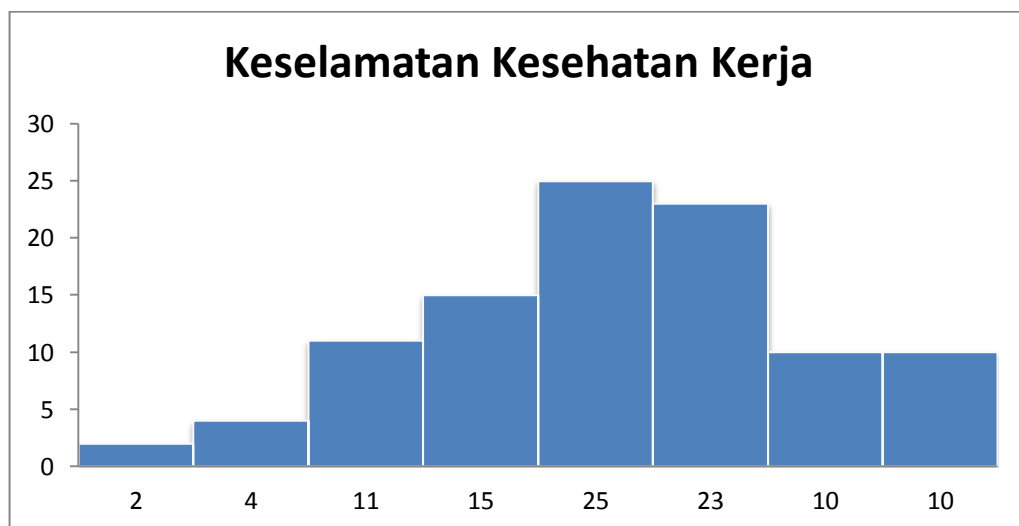
4.1.3. Deskripsi Data Penilaian Skor Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran dijabarkan menjadi beberapa indikator dan butir soal. Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian di lapangan untuk skor Keselamatan, diperoleh skor 145-98 dengan rentang skor 47. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata 125 standar deviasi

10,1 dan median sebesar 125. Kebanyakan data penelitian yang muncul adalah pada modus 117. Dengan banyak kelas tujuh dan panjang kelas empat dibuat tabel distribusi frekuensi data variabel Keselamatan seperti pada Tabel 4.5 dan Grafik 4.3.

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja
Petugas (Y)**

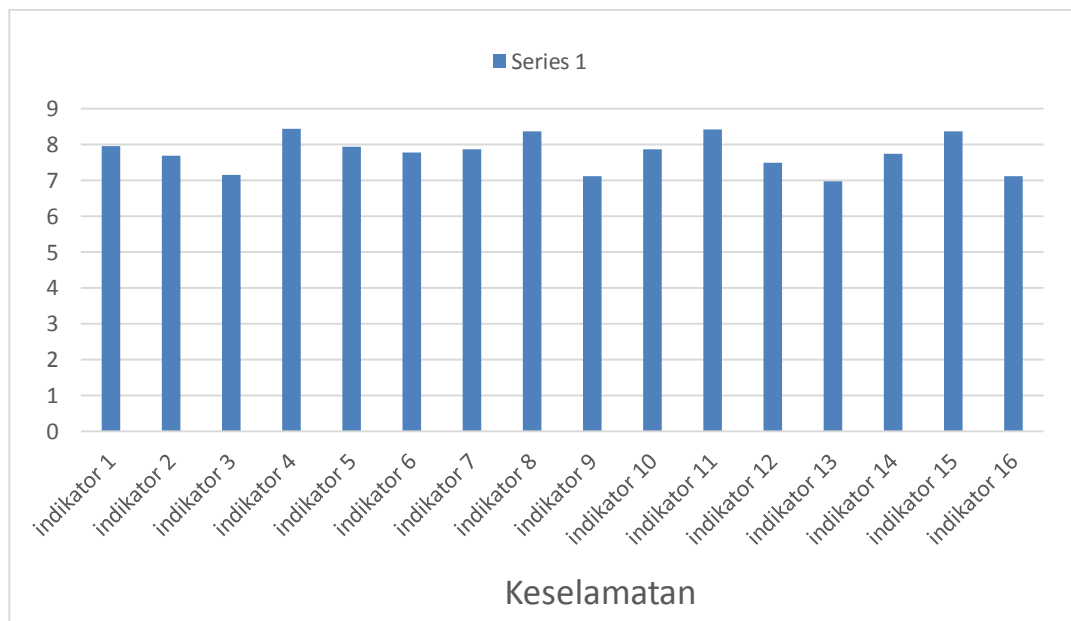
Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
98-103	2	2
104-109	4	4
110-115	11	11
116-121	15	15
122-1127	25	25
128-133	23	23
134-139	10	10
140-145	10	10



**Gambar 4.3. Histogram Sebaran Keselamatan Kesehatan Kerja
Petugas Pemadam Kebakaran (Y)**

Tabel 4.6 Data Skor Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Tiap Indikator

DATA	INDIKATOR															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Rata-Rata	15.9	34.9	14.3	16.9	35.8	15.6	15.8	16.7	3.6	15.7	37.9	3.8	13.9	15.5	16.7	3.6
Presentase	79.5	76.8	71.6	84.3	79.4	77.8	78.7	83.6	71.2	78.6	84.2	75	69.8	77.4	83.6	71.2
Skor Terendah	5	8	4	6	9	5	5	6	2	5	11	2	4	6	6	2
Skor Tertinggi	10	15	10	10	15	10	10	10	5	10	15	5	10	10	10	5



Gambar 4.4. Skor Persentase Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Tiap Indikator

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh skor persentase paling tinggi terletak pada indikator empat yaitu pemberian hukuman terhadap karyawan yang melanggar peraturan keselamatan kesehatan kerja dengan skor 84,3%. Untuk skor terendah terdapat pada indikator tiga belas yaitu adanya pemberian intensif dengan skor 69,8%

4.1.4. Deskripsi Statistik Jawaban Responden

Deskriptif statistik distribusi jawaban responden memberikan gambaran mengenai distribusi penyebaran jawaban responden peritem pada variabel disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran

4.1.4.1. Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam

Kebakaran (Y)

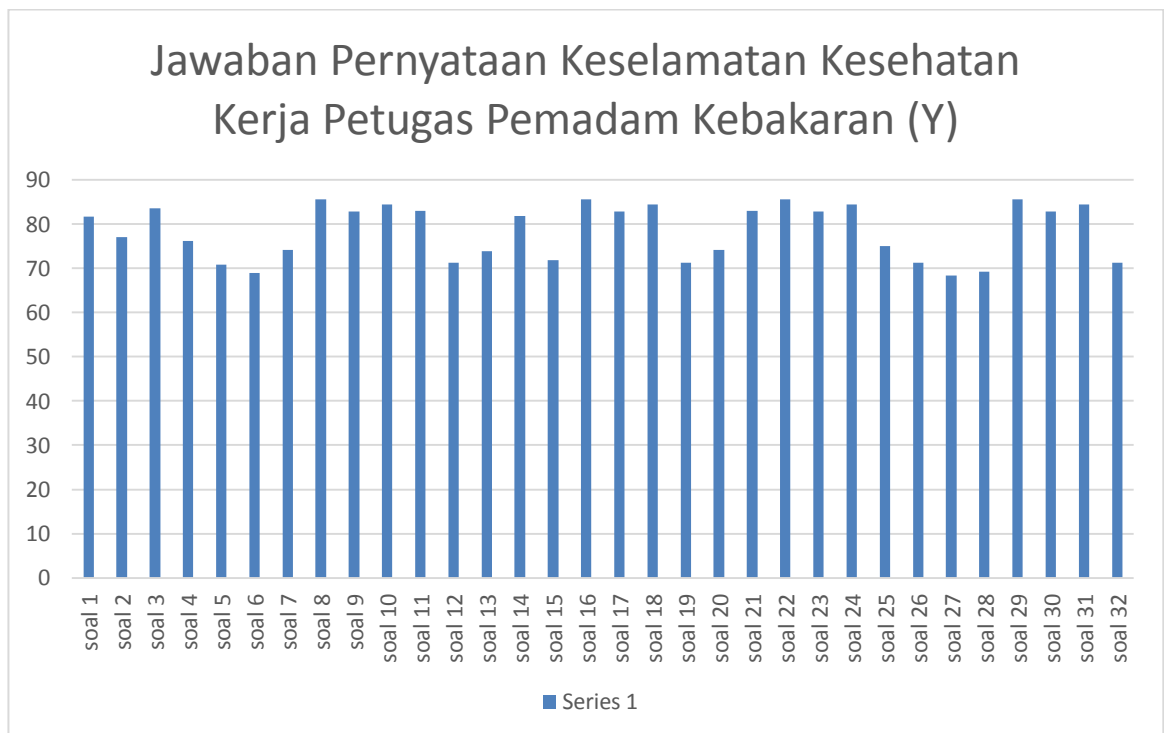
Pada variabel pencegahan bencana kebakaran, terdapat 32 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

**Tabel 4.7. Deskripsi Jawaban Pernyataan Keselamatan Kesehatan
Kerja Petugas Pemadam Kebakaran**

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kriteria
1	Dinas memberikan peraturan tentang Kesehatan Keselamatan Kerja	408	81,6 %	Baik
2	Saya menjalankan dan mentaati peraturan Kesehatan Keselamatan Kerja yang dibuat Dinas	385	77 %	Baik
3	Pemimpin dinas memberikan perintah tentang pencegahan kecelakaan kerja kepada petugas	418	83,6 %	Baik
4	Pemimpin dinas memberikan bimbingan tentang pencegahan kecelakaan kerja kepada petugas	381	76,2 %	Baik
5	Saya menjalankan perintah dan arahan dinas tentang pencegahan kecelakaan	354	70,8 %	Baik
6	Dinas memberikan ganti rugi kepada petugas yang mengalami kecelakaan	345	69 %	Baik
7	Dinas memberikan waktu istirahat kepada petugas yang mengalami kecelakaan kerja sampai sembuh total	371	74,2 %	Baik
8	Dinas memberikan hukuman kepada petugas yang melanggar peraturan Kesehatan Kesehatan Kerja	428	85,6 %	Sangat Baik
9	Saya menjalankan hukuman dengan penuh rasa tanggung jawab sampai batas waktu yang ditentukan	414	82,8 %	Baik
10	Dinas memberikan fasilitas pendukung Kesehatan Kesehatan Kerja	422	84,4 %	Sangat Baik

11	Saya menggunakan fasilitas pendukung keselamatan kesehatan kerja yang telah disediakan oleh dinas	415	83%	Baik
12	Saya merawat fasilitas pendukung Keselamatan Kesehatan Kerja yang telah disediakan oleh dinas	356	71,2 %	Baik
13	Dinas menjalin kerjasama yang baik dengan petugas terkait program Kesehatan Keselamatan Kerja	369	73,8 %	Baik
14	Dinas menjalin kerjasama yang baik dengan instansi lain terkait program Kesehatan Keselamatan Kerja	409	81,8 %	Baik
15	Komite Keselamatan Kesehatan Kerja memberikan peran dalam mengantisipasi kecelakaan kerja	359	71,8 %	Baik
16	Komite Keselamatan Kesehatan Kerja memberikan dampak baik bagi anggota dalam mengantisipasi kecelakaan kerja	425	85 %	Sangat Baik
17	Komite meninjau program Keselamatan Kesehatan kerja secara berkala	414	82,8 %	Baik
18	Saya membantu komite dalam upaya peninjauan kegiatan berkala	422	84,4 %	Sangat Baik
19	Komite memberikan saran mengenai program keselamatan kesehatan kerja ke dinas atau pemerintah pusat	356	71,2 %	Baik
20	Dinas mengadakan pelatihan atau pembinaan petugas mengenai Keselamatan Kesehatan Kerja	371	74,2 %	Baik
21	Saya mengikuti pelatihan atau pembinaan Keselamatan Kesehatan Kerja dengan	415	83 %	Baik

	penuh konsentrasi			
22	Dinas mengkomunikasikan petunjuk dan penggunaan peralatan kerja dengan baik	428	85,6 %	Sangat Baik
23	Dinas memasang tanda-tanda Keselamatan Kesehatan Kerja	414	82,8 %	Baik
24	Bila terjadi bencana saya mengkomunikasikan dengan baik dan efektif kepada petugas lain	422	84,4 %	Sangat Baik
25	Dinas memberikan Motivasi kepada anggota untuk melaksanakan Keselamatan Kesehatan Kerja	375	75 %	Baik
26	Dinas memberikan penghargaan kepada anggota yang menjalankan program dengan baik	356	71,2 %	Baik
27	Dinas memberikan kenaikan pangkat kepada anggota yang berprestasi	342	68,4 %	Baik
28	Dinas mengawasi Keselamatan Kesehatan Kerja Anggota dengan baik	346	69,2 %	Baik
29	Saya ikut melaksanakan pengawasan kepada anggota lain saat penanggulangan bencana	427	85,4 %	Sangat Baik
30	Dinas memeriksa peralatan dan perlengkapan kerja sebagai antisipasi kecelakaan kerja secara berkala	414	82,8 %	Baik
31	Saya memeriksa peralatan dan perlengkapan kerja setiap timbang terima anggota	422	84,4 %	Sangat Baik
32	Dinas selalu mengevaluasi setiap terjadi kecelakaan kerja	356	71,2 %	Baik



**Gambar 4.5. Skor Persentase Jawaban Pernyataan Keselamatan
Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Peritem**

Berdasarkan pada Tabel 4.7 dan Grafik 4.5 dapat dilihat bahwa jawaban yang mempunyai persentase terkecil terdapat pada nomor 27 Dinas memberikan kenaikan pangkat kepada anggota yang berprestasi dengan jumlah persentase sebesar 68,4% dan persentase terbesar terdapat pada nomor 8 dan 22 yaitu Dinas memberikan hukuman kepada petugas yang melanggar peraturan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Dinas mengkomunikasikan petunjuk dan penggunaan peralatan kerja dengan baik dengan persentase sebesar 85.6%.

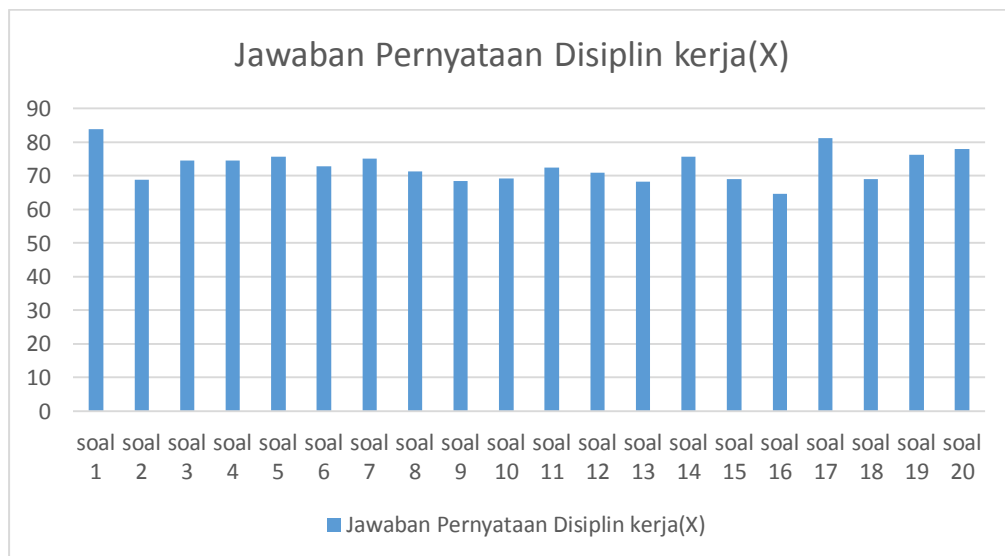
4.1.4.2. Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (X)

Pada variabel perilaku, terdapat 20 pernyataan dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Tabel 4.8. Deskripsi Jawaban Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

No	Pernyataan	Skor	Persentase	Kriteria
1	Saya datang tepat waktu saat melaksanakan piket	419	83,8 %	Baik
2	Saya datang tepat waktu saat melaksanakan tugas cadangan	344	68,8 %	Baik
3	Saya datang tepat waktu saat melaksanakan tugas dinas luar	372	74,4 %	Baik
4	Saya istirahat sesuai kebutuhan untuk mengumpulkan tenaga saat di TKP	373	74,4 %	Baik
5	Saya pulang tepat waktu saat melaksanakan lepas piket	378	75,6 %	Baik
6	Saya pulang tepat waktu saat melaksanakan tugas cadangan	364	72,8 %	Baik
7	Saya pulang tepat waktu saat melaksanakan tugas dinas luar	375	75 %	Baik
8	Saya menggunakan seragam sesuai dengan peraturan instansi	356	71,2 %	Baik
9	Saya menggunakan pakaian APD sesuai dengan jenis kejadian/bencana	323	64,6 %	Baik
10	Saya bersikap sopan dan santun kepada senior,kawan,atau junior	346	69,2 %	Baik
11	Saya bersikap sopan dan santun kepada warga saat menjalani tugas penanganan bencana	362	72,4 %	Baik
12	Saya patuh pada SOP saat melaksanakan penanganan bencana	354	70,8 %	Baik
13	Saya patuh pada perintah atasan saat melaksanakan penanganan bencana	341	68,2 %	Baik

14	Saya menjaga tingkah laku sesuai peraturan saat menuju TKP	378	75,6 %	Baik
15	Saya menjaga tingkah laku sesuai peraturan saat di TKP	345	69 %	Baik
16	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang saya kerjakan	342	68,4 %	Baik
17	Saya bertanggung jawab terhadap barang atau alat yang saya gunakan dalam bekerja	406	81,2 %	Baik
18	Saya mengerjakan tugas sesuai kemampuan	345	69 %	Baik
19	Saya mengerjakan tugas sesuai arahan pimpinan	381	76,2 %	Baik
20	Saya menjalankan tugas sesuai norma yang berlaku	390	78 %	Baik



Gambar 4.6. Skor Persentase Jawaban Pernyataan Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Peritem

Berdasarkan pada Tabel 4.8 dan Grafik 4.6 dapat dilihat bahwa persentase terendah pada variabel perilaku masyarakat terdapat pada nomor 9 (Saya menggunakan pakaian APD sesuai dengan jenis kejadian/bencana) dan persentase tertinggi terdapat pada nomor 1 (Saya datang tepat waktu saat melaksanakan piket).

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner menggunakan teknis test dan retest dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

4.2.1.1. Uji Validitas Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Pengujian validitas variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran dilakukan dengan melihat Corrected Item-Total Correlation. Pedoman suatu model dikatakan valid jika koefisien Corrected Item-Total Correlation diatas r tabel. Hasil uji validitas variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Uji Validitas Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

<i>Pernyataan</i>	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>KETERANGAN</i>
1	0,46	0,361	Valid
2	0,625	0,361	Valid
3	0,415	0,361	Valid
4	0,548	0,361	Valid
5	0,401	0,361	Valid
6	0,452	0,361	Valid
7	0,581	0,361	Valid
8	0,123	0,361	Tidak Valid
9	0,455	0,361	Valid
10	0,435	0,361	Valid
11	0,544	0,361	Valid
12	0,383	0,361	Valid
13	0,425	0,361	Valid
14	0,405	0,361	Valid
15	0,436	0,361	Valid
16	0,582	0,361	Valid
17	0,437	0,361	Valid
18	0,381	0,361	Valid
19	0,410	0,361	Valid
20	0,363	0,361	Valid
21	0,158	0,361	Tidak Valid
22	0,464	0,361	Valid
23	0,386	0,361	Valid
24	0,374	0,361	Valid
25	0,475	0,361	Valid

26	0,444	0,361	Valid
27	0,475	0,361	Valid
28	0,424	0,361	Valid
29	0,399	0,361	Valid
30	0,268	0,361	Tidak Valid
31	0,379	0,361	Valid
32	0,625	0,361	Valid
33	0,581	0,361	Valid
34	0,402	0,361	Valid
35	0,173	0,361	Tidak Valid
36	0,369	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 36 butir , terdapat 32 butir dinyatakan valid dan 4 butir yang tidak valid

4.2.1.2. Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Pengujian validitas variabel disiplin kerja dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasinya. Pedoman suatu model dikatakan valid jika r hitung diatas r tabel. Hasil uji validitas variabel disiplin kerja dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Uji Validitas Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	KETERANGAN
1	0,373	0,361	Valid
2	0,532	0,361	Valid
3	0,585	0,361	Valid
4	0,329	0,361	Tidak Valid

5	0,431	0,361	Valid
6	0,520	0,361	Valid
7	0,396	0,361	Valid
8	0,243	0,361	Tidak Valid
9	0,427	0,361	Valid
10	0,446	0,361	Valid
11	0,580	0,361	Valid
12	0,388	0,361	Valid
13	0,451	0,361	Valid
14	0,453	0,361	Valid
15	0,598	0,361	Valid
16	0,330	0,361	Tidak Valid
17	0,363	0,361	Valid
18	0,491	0,361	Valid
19	0,547	0,361	Valid
20	0,418	0,361	Valid
21	0,759	0,361	Valid
22	0,383	0,361	Valid
23	0,452	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari 23 butir , terdapat 20 butir dinyatakan valid dan 3 butir yang tidak valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar suatu instrumen dapat dipercaya atau memiliki kehandalan untuk menjadi alat ukur dalam penelitian.

4.2.2.1. Uji Reliabilitas Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Sedangkan jika di bawah 0,60 data tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4.11. Uji Reliabilitas Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Variabel	Cronbrach's Alpha	Status
Disiplin Kerja	0,825	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran dalam kuesioner dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai Cronbrach's Alpha 0,825 lebih besar dari 0.60. Dengan kata lain bahwa seluruh pernyataan pada penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis pada penelitian ini.

4.2.2.2. Uji Reliabilitas Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Sedangkan jika di bawah 0,60 data tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4.12. Uji Reliabilitas Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Variabel	Cronbrach's Alpha	Status
Keselamatan	0,860	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran dalam kuesioner dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai Cronbrach's Alpha 0,860 lebih besar dari 0.60. Dengan kata lain bahwa seluruh pernyataan pada penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis pada penelitian ini.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel terikat (*dependen*) Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran dan variabel bebas (*independen*) Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran.

Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor sig. yang ada pada hasil perhitungan Kolmogrov – Smirnov. Bila angka sig lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi tidak normal. Hasil yang di peroleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Uji Normalitas Data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.92177764
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.066
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 4.13. Data menggunakan Kolmogorov – Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,632 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua data atau lebih adalah sama. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua data atau lebih adalah tidak sama.

Tabel 4.14. Uji Homogenitas

Levene Statistic	N	Sig	Kesimpulan
1.328	100	0.183	Varian data adalah sama

Berdasarkan uji homogenitas Tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi 0.183 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data adalah sama.

4.2.4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dikatakan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediksi (X) dengan variabel kriterium (Y). Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediksi (X) dengan variabel kriterium (Y).

Tabel 4.15 Uji Linearitas**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X					
Between Groups	6607.917	25	264.317	5.701	.000
Linearity	5295.320	1	5295.320	114.223	.000
Deviation from Linearity	1312.597	24	54.692	1.180	.288
Within Groups	3430.593	74	46.359		
Total	10038.510	99			

Hasil *output* pada Tabel 4.15 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,288 dan bernilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (X) dengan variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (Y).

4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis Korelasi Sederhana untuk mengetahui hubungan antara Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran dengan Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran.

Analisis korelasi adalah analisis yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih ada hubungan atau tidak, mengukur kekuatan hubungannya, membuat ramalan yang didasarkan kepada kuat lemahnya hubungan tersebut. Analisis korelasi sederhana dilakukan jika skala pengukuran data dari dua variabel yang akan dianalisis merupakan interval atau rasio. Variabel X disebut variabel bebas (*predictor*) dan Y disebut variabel tak bebas (*criterion*).

Tabel 4.16 Koefisien dan Signifikansi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.929	8.204		4.867	.000
	X	1.172	.112	.726	10.460	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari output Tabel 4.16 diketahui nilai t hitung sebesar 10,460 dengan t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel disiplin kerja dengan kesehatan keselamatan kerja petugas pemadam kebakaran.

4.3.1. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

Tabel 4.17. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.523	6.95700

a. Predictors: Disiplin Kerja

b. Dependent Variabel: Keselamatan

Tabel 4.17 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,726 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Output koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh berdasarkan tabel tersebut adalah 0,528 yang mengandung arti bahwa distribusi variabel bebas (disiplin kerja petugas pemadam kebakaran) dengan variabel terikat (keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran) adalah sebesar 52,8%.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Kota Adm. Jakarta Barat dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan variabel

terikat keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran, yang dinyatakan dalam angka. Pengambilan data didapatkan menggunakan metode survey berupa kuesioner yang mempunyai opsi tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Instrumen disebarakan kepada 100 responden sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi yaitu teknik mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Sebelum menyebar angket untuk mengambil data penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan soal yang valid dan reliabel. Dari 23 soal disiplin kerja petugas pemadam kebakaran yang disebarakan pada responden, terdapat 20 soal dinyatakan valid dan soal dinyatakan reliabel. Dan dari 36 soal keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran yang disebarakan pada responden, terdapat 32 soal dinyatakan valid dan soal dinyatakan reliable. Setelah melakukan uji coba instrumen dan mengetahui validitas serta reliabilitas soal, maka peneliti menyebar angket kembali dari seluruh soal yang valid dan realibel sebanyak 52 soal untuk diambil data mengetahui disiplin kerja responden dan keselamatan kesehatan kerja petugas.

Data hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan variabel terikat keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran, yang didapatkan oleh peneliti, diolah menggunakan bantuan SPSS versi 16. Sebelum melakukan uji hipotesis dan korelasi, peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenits dan uji linearitas.

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov–Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,632 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Kemudian untuk uji homogenitas, peneliti menggunakan uji *levene test* dengan bantuan SPSS versi 16 dan didapatkan nilai output signifikansi variabel Keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran (Y) berdasarkan variabel Disiplin kerja petugas pemadam kebakaran (X) adalah 0,183. Hasil 0,183 $> 0,05$ bermakna data variabel Keselamatan (Y) berdasarkan variabel Disiplin kerja (X) mempunyai varian yang sama.

Salah satu syarat untuk melakukan uji korelasi dengan adalah data yang didapatkan harus linear, maka dari itu peneliti melakukan uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,288 dan bernilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Disiplin kerja petugas pemadam kebakaran (X) dengan variabel Keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran (Y).

Untuk menguji hipotesis statistik, peneliti melakukan uji t dengan bantuan program SPSS versi 16 dan didapatkan nilai output Tabel 4.16 diketahui nilai t hitung sebesar 10,460 dengan t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel disiplin kerja petugas dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran

Adapun besar disiplin kerja petugas dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran adalah sebesar 52,8% sedangkan sisanya 47,2% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Jadi semakin baik disiplin kerja yang dimiliki petugas pemadam, maka akan semakin baik juga kesehatan keselamatan kerja petugas kebakaran yang dimilikinya.

Hasil uji t untuk disiplin kerja (X) dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran (Y) menunjukkan sig 0.000. Artinya nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti disiplin kerja petugas pemadam kebakaran berpengaruh signifikan dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran.

Dengan demikian, berdasarkan data hasil survey dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis korelasi menghasilkan nilai positif sebesar 0,726 antara disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas kebakaran, ini menunjukkan bahwa hubungan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas kebakaran adalah kuat.
2. Dari hasil perhitungan dengan koefisien korelasi, diperoleh hasil sebesar 0,528 atau 52,8%. Hal ini berarti bahwa disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dapat mempengaruhi keselamatan kesehatan kerja petugas kebakaran sebesar 52,8%.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang di kemukakan, implikasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan dari disiplin kerja terhadap keselamatan petugas memberikan petunjuk bahwa dengan meningkatkan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran yang positif dapat meningkatkan keselamatan kesehatan kerja petugas kebakaran.

2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut untuk meningkatkan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran maka perlu adanya: penyuluhan, pemberian hukuman dan hadiah, motivasi dari pimpinan.
3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut untuk meningkatkan keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran maka perlu dilakukan: latihan, diklat, kesamaptaan dan medical check up.
4. Berdasarkan analisis regresi sederhana didapatkan pertambahan nilai positif disiplin kerja petugas pemadam kebakaran terhadap keselamatan kesehatan kerja petugas kebakaran yang dapat diartikan apabila semakin baik disiplin kerja petugas pemadam kebakaran maka keselamatan kesehatan kerja petugas kebakaran juga akan semakin baik.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Dalam upaya meningkatkan disiplin kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kesehatan kerja petugas kebakaran perlu diberikan :
 - a. Penyuluhan mengenai kedisiplinan,
 - b. Pemberian hukuman dan penghargaan,
 - c. Motivasi dan jam pimpinan untuk memberikan arahan kepada petugas agar lebih baik dalam peningkatan kedisiplinan.
2. Dalam upaya meningkatkan keselamatan kesehatan kerja petugas kebakaran maka hal yang dilakukan adalah :

- a. Memberikan pelatihan-pelatihan rutin kepada anggota
- b. Mengirim petugas untuk mengikuti diklat di pusdiklat dalam rangka menambah ilmu pengetahuannya
- c. Melakukan kesegaran jasmani atau tes kesemaptaan.
- d. Melakukan pemeriksaan kesehatan kepada setiap anggota secara berkala (persemester atau pertahun sekali).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Davis, Keith dan Jhon W. 1985. *“Perilaku dalam Organisasi”*. Jilid 1, Edisi 7, Erlangga, Jakarta
- Darsono, dan Tjatjuk Siswandoko.2011. *“Manajemen sumber daya manusia abad 21”*, Nusantara Consulting, Jakarta
- DEPDAGRI, 2005. Modul Pengembangan SDM Pemadam Kebakaran dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran. Jakarta.
- Diklat Pemadam Kebakaran. 2012. *“Keselamatan Petugas”*. Jakarta
- Guidotti TL. 1998. Firefighting Hazard. www.ilo.org. Diakses 14 Desember 2011.
- Handoko, T. Hani. 2000 *“Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia”*, BPFE, Yogyakarta.
- ILO. 2000. International Hazard Datasheets on Occupation Firefighter. www.ilo.org. Diakses 11November 2011.
- Jasin, A. 1989 *“Peningkatan Pembinaan Disiplin Nasional dalam Sistem dan Pola Pendidikan Nasional”*, Jakarta.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 tentang Keselamatan Kesehatan Kerja.
- Mathis, L.Robert dan Jackson, Jhon H. 2009 *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Mathis, L.Robert dan Jackson, Jhon H .2011 *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2011. *“Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan”*, Cetakan Kesepuluh, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Murni, Siti Sri. 2007 *“Pengaruh Insentif, Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai pada Balai Besar Karantina Tambuhan Tandjung Perak Surabaya”* Jurnal Eksekutif. Vol.4 NO.1. April 2007. Universitas WR. Supratman, Surabaya.
- Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja: OHSAS 18001*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- SK Gub. Nomor 9 tahun 2002, tentang *Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus & Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi
- Suma'mur, 1976. *Keselamatan Kesehatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*, CV. Haji Masagung: Jakarta
- Suprpto. 2007. Status Bervariasi Sama Misi dan Tupoksi. Buletin Media 113 Pemadam Kebakaran. Edisi 13, Tahun V.
- Sutrisno, Edy. 2011. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Prenada Media (Kecana)
- UU No.1 Tahun 1970 Bab IX Pasal 13 tentang Keselamatan Kesehatan Kerja

INSTRUMENT UJI VALIDASI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
JURUSAN TEKNIK MESIN – FAKULTAS TEKNIK
KONSENTRASI TEKNIK KESELAMATAN DAN PROTEKSI
KEBAKARAN

KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI

HUBUNGAN DISIPLIN KERJA PETUGAS PEMADAM
KEBAKARAN DENGAN KESELAMATAN KESEHATAN
KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN

A. Pengantar

1. Daftar pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai petugas pemadam kebakaran, melainkan hanya untuk gambaran tentang kecenderungan pendapat petugas pemadam kebakaran mengenai perilaku petugas pemadam kebakaran terhadap keselamatan petugas saat menanggulangi kebakaran.
2. Bantuan bapak sangat diharapkan berupa kesediaan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan bapak yang sebenar–benarnya atas pertanyaan yang diajukan dalam daftar pertanyaan yang terlampir.
3. Jawaban yang bapak berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan sepenuhnya untuk kepentingan ilmiah.

D. Pertanyaan penelitian

1. DISIPLIN KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1. Saya datang tepat waktu saat melaksanakan piket					
2. Saya datang tepat waktu saat melaksanakan tugas cadangan					
3. Saya datang tepat waktu saat melaksanakan tugas dinas luar					
4. Saya istirahat sesuai jam kerja kantor					
5. Saya istirahat sesuai kebutuhan untuk mengumpulkan tenaga saat di TKP					
6. Saya pulang tepat waktu saat melaksanakan lepas piket					
7. Saya pulang tepat waktu saat melaksanakan tugas cadangan					
8. Saya pulang tepat waktu saat melaksanakan tugas dinas luar					
9. Saya menggunakan seragam sesuai dengan peraturan instansi					
10. Saya menggunakan pakaian APD sesuai dengan jenis kejadian/bencana					
11. Saya bersikap sopan dan santun kepada senior, kawan, atau junior					

Pernyataan	Selalu	Serin g	Kadang	Jaran g	Tidak Perna h
12. Saya bersikap sopan dan santun kepada warga saat menjalani tugas penanganan bencana					
13. Saya patuh pada SOP saat melaksanakan penanganan bencana					
14. Saya patuh pada perintah atasan saat melaksanakan penanganan bencana					
15. Saya menjaga tingkah laku sesuai peraturan saat menuju TKP					
16. Saya menjaga tingkah laku sesuai peraturan saat di TKP					
17. Saya menjaga tingkah laku sesuai peraturan dalam bekerja					
18. Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang saya kerjakan					
19. Saya bertanggung jawab terhadap barang atau alat yang saya gunakan dalam bekerja					
20. Saya mengerjakan tugas sesuai kemampuan					
21. Saya mengerjakan tugas sesuai arahan pimpinan					
22. Saya menjalankan tugas sesuai norma yang berlaku					

2. KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1. Dinas memberikan peraturan tentang Kesehatan Keselamatan Kerja					
2. Saya menjalankan dan mentaati peraturan Kesehatan Keselamatan Kerja yang dibuat Dinas					
3. Pemimpin dinas memberikan perintah tentang pencegahan kecelakaan kerja kepada petugas					
4. Pemimpin dinas memberikan bimbingan tentang pencegahan kecelakaan kerja kepada petugas					
5. Saya menjalankan perintah dan arahan dinas tentang pencegahan kecelakaan kerja					
6. Dinas memberikan ganti rugi kepada petugas yang mengalami kecelakaan kerja					
7. Dinas memberikan waktu istirahat kepada petugas yang mengalami kecelakaan kerja sampai sembuh total					
8. Saya menuntut pemberian ganti rugi kedinas bila mengalami kecelakaan kerja					

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
9. Dinas memberikan hukuman kepada petugas yang melanggar peraturan Keselamatan Kesehatan Kerja					
10. Saya menjalakan hukuman dengan penuh rasa tanggung jawab sampai batas waktu yang ditentukan					
11. Dinas memberikan fasilitas pendukung Keselamatan Kesehatan Kerja					
12. Saya menggunakan fasilitas pendukung Keselamatan Kesehatan Kerja yang telah disediakan oleh dinas					
13. Saya merawat fasilitas pendukung Keselamatan Kesehatan Kerja yang telah disediakan oleh dinas					
14. Dinas menjalin kerjasama yang baik dengan petugas terkait program Kesehatan Keselamatan Kerja					
15. Dinas menjalin kerjasama yang baik dengan instansi lain terkait program Kesehatan Keselamatan Kerja					

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
16. Komite Keselamatan Kesehatan Kerja memberikan peran dalam mengantisipasi kecelakaan kerja					
17. Komite Keselamatan Kesehatan Kerja memberikan dampak baik bagi anggota dalam mengantisipasi kecelakaan kerja					
18. Komite meninjau program Keselamatan Kesehatan kerja secara berkala					
19. Saya membantu komite dalam upaya peninjauan kegiatan berkala					
20. Komite memberikan saran mengenai program Keselamatan Kesehatan kerja ke Dinas atau Pemerintah pusat					
21. Saya melakukan perbaikan program Keselamatan Kesehatan Kerja					
22. Dinas mengadakan pelatihan atau pembinaan petugas mengenai Keselamatan Kesehatan Kerja					

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
23. Saya mengikuti pelatihan atau pembinaan Keselamatan Kesehatan Kerja dengan penuh konsentrasi					
24. Dinas mengkomunikasikan petunjuk dan penggunaan peralatan kerja dengan baik					
25. Dinas memasang tanda-tanda Keselamatan Kesehatan Kerja					
26. Bila terjadi bencana saya mengkomunikasikan dengan baik dan efektif kepada petugas lain					
27. Dinas memberikan Motivasi kepada anggota untuk melaksanakan Keselamatan Kesehatan Kerja					
28. Keselamatan Kesehatan Kerja saya gunakan untuk semangat hidup					
29. Dinas memberikan penghargaan kepada anggota yang menjalankan program dengan baik					
30. Dinas memberikan kenaikan pangkat kepada anggota yang berprestasi					

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
31. Dinas mengawasi Keselamatan Kesehatan Kerja Anggota dengan baik					
32. Saya ikut melaksanakan pengawasan kepada anggota lain saat penanggulangan bencana					
33. Dinas memeriksa peralatan dan perlengkapan kerja sebagai antisipasi kecelakaan kerja secara berkala					
34. Saya memeriksa peralatan dan perlengkapan kerja setiap timbang terima anggota					
35. Dinas selalu mengevaluasi bila terjadi kecelakaan kerja					
36. Saya selalu mengevaluasi setiap terjadi bencana					



INSTRUMENT UJI SETELAH VALIDASI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JURUSAN TEKNIK MESIN – FAKULTAS TEKNIK

**KONSENTRASI TEKNIK KESELAMATAN DAN PROTEKSI
KEBAKARAN**

KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI

HUBUNGAN DISIPLIN KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DENGAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN

A. Pengantar

1. Daftar pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai petugas pemadam kebakaran, melainkan hanya untuk gambaran tentang kecenderungan pendapat petugas pemadam kebakaran mengenai perilaku petugas pemadam kebakaran terhadap keselamatan petugas saat menanggulangi kebakaran.
2. Bantuan bapak sangat diharapkan berupa kesediaan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan bapak yang sebenar–benarnya atas pertanyaan yang diajukan dalam daftar pertanyaan yang terlampir.
3. Jawaban yang bapak berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan sepenuhnya untuk kepentingan ilmiah.
4. Atas bantuan bapak saya ucapkan terimakasih. Selamat mengisi daftar pertanyaan ini.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/ibu diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan yang ada pada angket atau kuesioner ini yang sesuai dengan keadaan, pendapat dan perasaan bapak/ibu, bukan berdasarkan pendapat umum atau pendapat orang lain.
2. Berikanlah tanda (\checkmark) pada kolom yang bapak/ibu anggap sesuai dengan jawaban bapak/ibu.

C. Data Responden

No.Responden :

Nama :

Umur : tahun Bulan

Jabatan :

Masa kerja : 1-5 Tahun 6-10 Tahun
 11-15 Tahun 16-20 Tahun
 < 20 tahun

Pernah Mengalami Kecelakaan Kerja : Ya Tidak

Tingkat pendidikan : SD SMP SMA
 D3 S1

D. Pertanyaan penelitian

2. DISIPLIN KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1. Saya datang tepat waktu saat melaksanakan piket					
2. Saya datang tepat waktu saat melaksanakan tugas cadangan					
3. Saya datang tepat waktu saat melaksanakan tugas dinas luar					
4. Saya istirahat sesuai kebutuhan untuk mengumpulkan tenaga saat di TKP					
5. Saya pulang tepat waktu saat melaksanakan lepas piket					
6. Saya pulang tepat waktu saat melaksanakan tugas cadangan					
7. Saya pulang tepat waktu saat melaksanakan tugas luar					
8. Saya menggunakan seragam sesuai dengan peraturan instansi					
9. Saya menggunakan pakaian APD sesuai dengan jenis kejadian/bencana					
10. Saya bersikap sopan dan santun kepada senior, kawan, atau junior					
11. Saya bersikap sopan dan santun kepada warga saat menjalani tugas penanganan bencana					

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
12. Saya patuh pada SOP saat melaksanakan penanganan bencana					
13. Saya patuh pada perintah atasan saat melaksanakan penanganan bencana					
14. Saya menjaga tingkah laku sesuai peraturan saat menuju TKP					
15. Saya menjaga tingkah laku sesuai peraturan saat di TKP					
16. Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang saya kerjakan					
17. Saya bertanggung jawab terhadap barang atau alat yang saya gunakan dalam bekerja					
18. Saya mengerjakan tugas sesuai kemampuan					
19. Saya mengerjakan tugas sesuai arahan pimpinan					
20. Saya menjalankan tugas sesuai norma yang berlaku					

2. KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1. Dinas memberikan peraturan tentang Kesehatan Keselamatan Kerja					
2. Saya menjalankan dan mentaati peraturan Kesehatan Keselamatan Kerja yang dibuat Dinas					
3. Pemimpin dinas memberikan perintah tentang pencegahan kecelakaan kerja kepada petugas					
4. Pemimpin dinas memberikan bimbingan tentang pencegahan kecelakaan kerja kepada petugas					
5. Saya menjalankan perintah dan arahan dinas tentang pencegahan kecelakaan kerja					
6. Dinas memberikan ganti rugi kepada petugas yang mengalami kecelakaan kerja					
7. Dinas memberikan waktu istirahat kepada petugas yang mengalami kecelakaan kerja sampai sembuh total					
8. Dinas memberikan hukuman kepada petugas yang melanggar peraturan Kesehatan Keselamatan Kerja					

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
9. Saya menjalakan hukuman dengan penuh rasa tanggung jawab sampai batas waktu yang ditentukan					
10. Dinas memberikan fasilitas pendukung Keselamatan Kesehatan Kerja					
11. Saya menggunakan fasilitas pendukung Keselamatan Kesehatan Kerja yang telah disediakan oleh dinas					
12. Saya merawat fasilitas pendukung Keselamatan Kesehatan Kerja yang telah disediakan oleh dinas					
13. Dinas menjalin kerjasama yang baik dengan petugas terkait program Kesehatan Keselamatan Kerja					
14. Dinas menjalin kerjasama yang baik dengan instansi lain terkait program Kesehatan Keselamatan Kerja					
15. Komite Keselamatan Kesehatan Kerja memberikan peran dalam mengantisipasi kecelakaan kerja					

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
16. Komite Keselamatan Kesehatan Kerja memberikan dampak baik bagi anggota dalam mengantisipasi kecelakaan kerja					
17. Komite meninjau program Keselamatan Kesehatan kerja secara berkala					
18. Saya membantu komite dalam upaya peninjauan kegiatan berkala					
19. Komite memberikan saran mengenai program Keselamatan Kesehatan kerja ke Dinas atau Pemerintah pusat					
20. Dinas mengadakan pelatihan atau pembinaan petugas mengenai Keselamatan Kesehatan Kerja					
21. Saya mengikuti pelatihan atau pembinaan Keselamatan Kesehatan Kerja dengan penuh konsentrasi					
22. Dinas mengkomunikasikan petunjuk dan penggunaan peralatan kerja dengan baik					

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
23. Dinas memasang tanda-tanda Keselamatan Kesehatan Kerja					
24. Bila terjadi bencana saya mengkomunikasikan dengan baik dan efektif kepada petugas lain					
25. Dinas memberikan Motivasi kepada anggota untuk melaksanakan Keselamatan Kesehatan Kerja					
26. Dinas memberikan penghargaan kepada anggota yang menjalankan program dengan baik					
27. Dinas mengawasi Keselamatan Kesehatan Kerja Anggota dengan baik					
28. Saya ikut melaksanakan pengawasan kepada anggota lain saat penanggulangan bencana					
29. Dinas memeriksa peralatan dan perlengkapan kerja sebagai antisipasi kecelakaan kerja secara berkala					

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
30. Saya memeriksa peralatan dan perlengkapan kerja setiap timbang terima anggota					
31. Dinas selalu mengevaluasi bila terjadi kecelakaan kerja					
32. Saya selalu mengevaluasi setiap terjadi bencana					

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Uji validitas dilakukan dengan persamaan $r_{product-moment}$. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas butir soal adalah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Berikut hasil uji validitas kuesioner:

Untuk menentukan soal valid atau tidak valid, nilai r_{hitung} yang didapatkan dengan persamaan $r_{product\ moment}$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid dan sebaliknya. Dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 30$, digunakan nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Tabel 4.9. Uji Validitas Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

<i>Pernyataan</i>	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	<i>KETERANGAN</i>
1	0,46	0,361	Valid
2	0,625	0,361	Valid
3	0,415	0,361	Valid
4	0,548	0,361	Valid
5	0,401	0,361	Valid
6	0,452	0,361	Valid
7	0,581	0,361	Valid
8	0,123	0,361	Tidak Valid
9	0,455	0,361	Valid
10	0,435	0,361	Valid
11	0,544	0,361	Valid
12	0,383	0,361	Valid

13	0,425	0,361	Valid
14	0,405	0,361	Valid
15	0,436	0,361	Valid
16	0,582	0,361	Valid
17	0,437	0,361	Valid
18	0,381	0,361	Valid
19	0,410	0,361	Valid
20	0,363	0,361	Valid
21	0,158	0,361	Tidak Valid
22	0,464	0,361	Valid
23	0,386	0,361	Valid
24	0,374	0,361	Valid
25	0,475	0,361	Valid
26	0,444	0,361	Valid
27	0,475	0,361	Valid
28	0,424	0,361	Valid
29	0,399	0,361	Valid
30	0,268	0,361	Tidak Valid
31	0,379	0,361	Valid
32	0,625	0,361	Valid
33	0,581	0,361	Valid
34	0,402	0,361	Valid
35	0,173	0,361	Tidak Valid
36	0,369	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 36 butir , terdapat 32 butir dinyatakan valid dan 4 butir yang tidak valid.

Tabel 4.10 Uji Validitas Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	KETERANGAN
1	0,373	0,361	Valid
2	0,532	0,361	Valid
3	0,585	0,361	Valid
4	0,329	0,361	Tidak Valid
5	0,431	0,361	Valid
6	0,520	0,361	Valid
7	0,396	0,361	Valid
8	0,427	0,361	Valid
9	0,446	0,361	Valid
10	0,580	0,361	Valid
11	0,388	0,361	Valid
12	0,451	0,361	Valid
13	0,453	0,361	Valid
14	0,598	0,361	Valid
15	0,363	0,361	Valid
16	0,491	0,361	Valid
17	0,330	0,361	Tidak Valid
18	0,547	0,361	Valid
19	0,418	0,361	Valid
20	0,759	0,361	Valid
21	0,383	0,361	Valid
22	0,452	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari 22 butir , terdapat 20 butir dinyatakan valid dan 2 butir yang tidak valid.

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Suatu alat ukur (instrumen) memiliki reliabilitas yang baik jika alat ukur tersebut memiliki konsistensi yang handal walaupun dikerjakan oleh siapapun dalam level yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas soal adalah teknik formula alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t}\right)$$

Keterangan :

R11 : Koefisien realibilitas alpha

K : Jumlah soal

σ^2_i : Varians untuk 1 item

σ^2_t : Varians skor total

Uji Reabilitas Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	23

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa instrument untuk Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (X) memiliki angka reabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0.825), karena menurut Siregar Syofian (2013), indeks yang biasa digunakan dalam penelitian social, apabila angka Cronbach's Alpha (α) diatas 0,60 menunjukkan bahwa konstruk atau variable adalah reliable.

Uji Reabilitas Variabel Kesehatan Keselamatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	36

Berikut adalah nilai variansi butir soal valid dari variable Kesehatan Keselamatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (Y):

NO	BUTIR SOAL KESELAMATAN																																				TOTAL						
	RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		36					
1	5	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4	2	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5					
2	5	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4						
3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4						
4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	2	3	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4						
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4						
6	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	3	5	4	3	4	5	5	2	4	4	5	4	5	2	4	5	3	3	4	4	4							
7	3	4	3	5	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	2	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4							
8	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	3	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4							
9	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5							
10	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5	4							
11	5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	5	4	3	3	3	5	3	4	2	5	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	3	3	4	5	4							
12	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	5	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4							
13	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	2	2	2	5	2	4	4	5	2	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4							
14	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	2	5	2	3	3	3	5	3	4	3	2	4	4	4	4	5	4							
15	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4								
16	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4								
17	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5								
18	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	5	3	3	4	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	5	4							
19	5	5	5	3	2	5	5	5	4	5	4	5	3	4	2	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4								
20	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	5	4	4	2	3	3	5	4	5	5	3	2	5	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	5								
21	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	1	3	5	4	2	5	3	4	5	5	3	2	5	3	5	3	5	4	5	5	3	4	4	5								
22	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	3	4								
23	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5								
24	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4								
25	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	5	4	2	3	3	5	3	4	4	3	4	5	4	5	5								
26	5	3	5	2	5	5	2	4	5	4	4	1	2	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	2	4	5								
27	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	5	3	4	3	2	3	4	2	2	5	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2								
28	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	5	4	4	5	4								
29	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	3	5	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	5	3	5								
30	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3								
37	nilai koefisien	0.45998	0.62528	0.41523	0.54804	0.40179	0.45204	0.58101	0.45516	0.43532	0.5441	0.38297	0.12253	0.42446	0.40524	0.43611	0.592	0.43713	0.3815	0.41058	0.15829	0.36347	0.46479	0.3861	0.37416	0.47581	0.44457	0.47581	0.42452	0.3994	0.26364	0.37998	0.62528	0.58101	0.40249	0.17288	0.29689						
38	rebet	0.361																																									
39	kaputn	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak_Val	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak_Val	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak_Val	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak_Val	Valid

1. Deskripsi Data

Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Statistics

Y		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		1.2543E2
Median		1.2550E2
Mode		117.00 ^a
Std. Deviation		1.00697E1
Variance		101.399
Skewness		-.147
Std. Error of Skewness		.241
Kurtosis		-.258
Std. Error of Kurtosis		.478
Range		47.00
Minimum		98.00
Maximum		145.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

Statistics

X

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		72.9800
Median		73.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		6.24254
Variance		38.969
Skewness		.105
Std. Error of Skewness		.241
Kurtosis		-.515
Std. Error of Kurtosis		.478
Range		27.00
Minimum		60.00
Maximum		87.00

2. Distribusi Frekuensi

A. Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran

$$\text{Jumlah Responden} = N = 100 \text{ Orang}$$

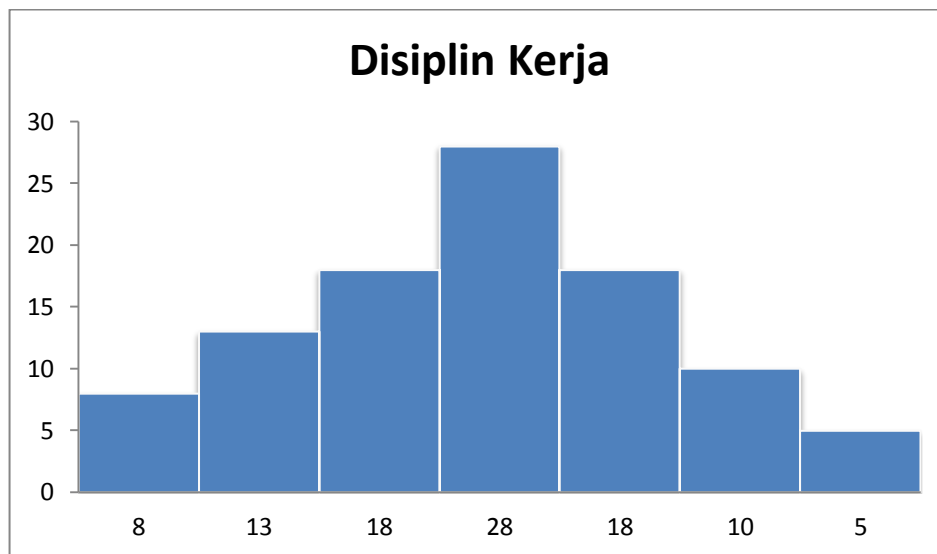
$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 87 - 60 \\ &= 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log 100 \\ &= 1 + 3,3 (2) \\ &= 7,6 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang} / \text{Banyak Kelas} \\ &= 27 : 7 \\ &= 3,857 \text{ dibulatkan } 4 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (X)

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
60-63	8	8
64-67	13	13
68-71	18	18
72-75	28	28
76-79	18	18
80-83	10	10
84-87	5	5
Jumlah	100	100



Histogram Sebaran Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (Y)

B. Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (Y)

Jumlah Responden = N = 100 Orang

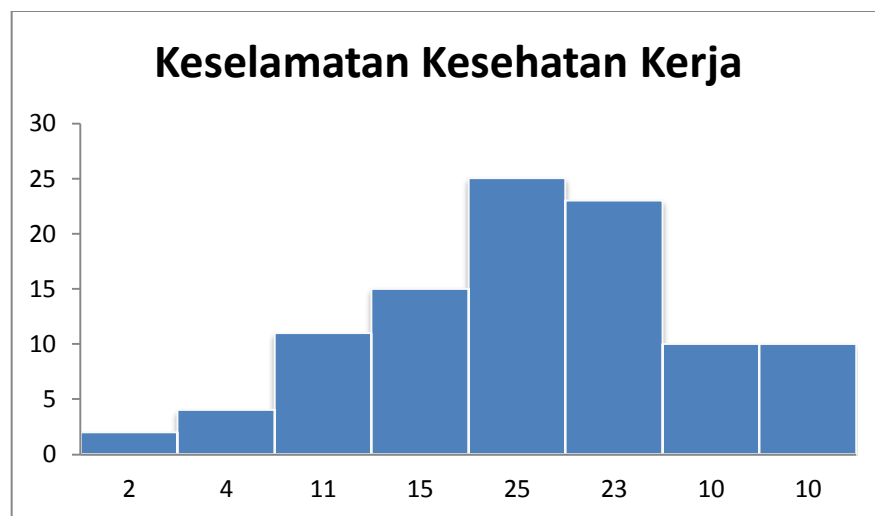
Rentang = Nilai Tertinggi - Nilai Terendah
 = 145 - 98
 = 47

Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log 100$
 = $1 + 3,3 (2)$
 = 7,6 dibulatkan 7

Panjang Kelas = Rentang/Banyak Kelas
 = $47 : 7$
 = 6,714 dibulatkan 6

**Distribusi Frekuensi Variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas
Pemadam Kebakaran (Y)**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
98-103	2	2
104-109	4	4
110-115	11	11
116-121	15	15
122-1127	25	25
128-133	23	23
134-139	10	10
140-145	10	10



**Histogram Sebaran Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas
Pemadam Kebakaran (Y)**

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.92177764
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.066
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil Output table yang didapat, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,988 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan *levene test*. Adapun rumus *levene test*, adalah:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Test of Homogeneity of Variances berikut adalah tabel hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 16:

Test of Homogeneity of Variances

Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.328	22	74	.183

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil *output* nilai signifikansi variabel Keselamatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (Y) berdasarkan variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (X) adalah 0,183. Hasil $0,183 > 0,05$ bermakna data variabel Keselamatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (Y) berdasarkan variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (X) mempunyai varian yang sama atau homogeny.

3. Uji Linearitas

Anova Table berikut adalah tabel hasil uji linearitas dengan bantuan SPSS 16

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	6607.917	25	264.317	5.701	.000
Linearity	5295.320	1	5295.320	114.223	.000
Deviation from Linearity	1312.597	24	54.692	1.180	.288
Within Groups	3430.593	74	46.359		
Total	10038.510	99			

Hasil *output* pada table diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,288 dan bernilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (X) dengan variabel Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (Y).

LAMPIRAN 7

1. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis H_0 dan H_1 diuji dengan uji T. Tabel *Coefficients^a* berikut adalah tabel hasil uji T dengan bantuan SPSS versi 16:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.929	8.204		4.867	.000
	X	1.172	.112	.726	10.460	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari output tabel diatas, diketahui nilai t hitung sebesar 10,460 dengan t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel disiplin kerja dengan kesehatan keselamatan kerja petugas pemadam kebakaran.

2. Uji Korelasi

A. Regresi Linear

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menjelaskan variabel yang dimasukkan dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah nilai Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran sebagai variabel bebas dan metode yang digunakan adalah metode *enter* yaitu memasukan semua prediktor ke dalam analisis sekaligus.

Koefisien dan Signifikansi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.929	8.204		4.867	.000
	X	1.172	.112	.726	10.460	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel *coefficients* terdapat kolom B pada *constant* (a) didapatkan nilai sebesar 39.929. Untuk nilai Disiplin (b) adalah 1.172 sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX \text{ atau } Y = 39.929 + 1.172X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel X sebesar 1 satuan. Perubahan ini merupakan pertanda apabila b bertanda positif dan sebaliknya menjadi penurunan bila b bertanda negatif.

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 39,929 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran maka nilai Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran adalah 39,929
- b. Koefisien regresi X sebesar 1,172 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Disiplin Kerja maka nilai Keselamatan Kesehatan Kerja bertambah sebesar 1,172

B. Uji Linearitas dan Signifikansi Regresi

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	6607.917	25	264.317	5.701	.000
Linearity	5295.320	1	5295.320	114.223	.000
Deviation from Linearity	1312.597	24	54.692	1.180	.288
Within Groups	3430.593	74	46.359		
Total	10038.510	99			

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} (Tc) = 1,011$ dengan $p\text{-value} = 0,288 > 0,05$. Hal

ini berarti H0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear.

Pengaruh Signifikansi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5295.320	1	5295.320	109.408	.000 ^a
	Residual	4743.190	98	48.400		
	Total	10038.510	99			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menjelaskan tentang adanya pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (X) terhadap variable Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran (Y). Hasil *output* tersebut menampilkan F hitung sebesar 109.408 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Tingkat Kesadaran.

C. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.523	6.95700

a. Predictors: (Constant), X

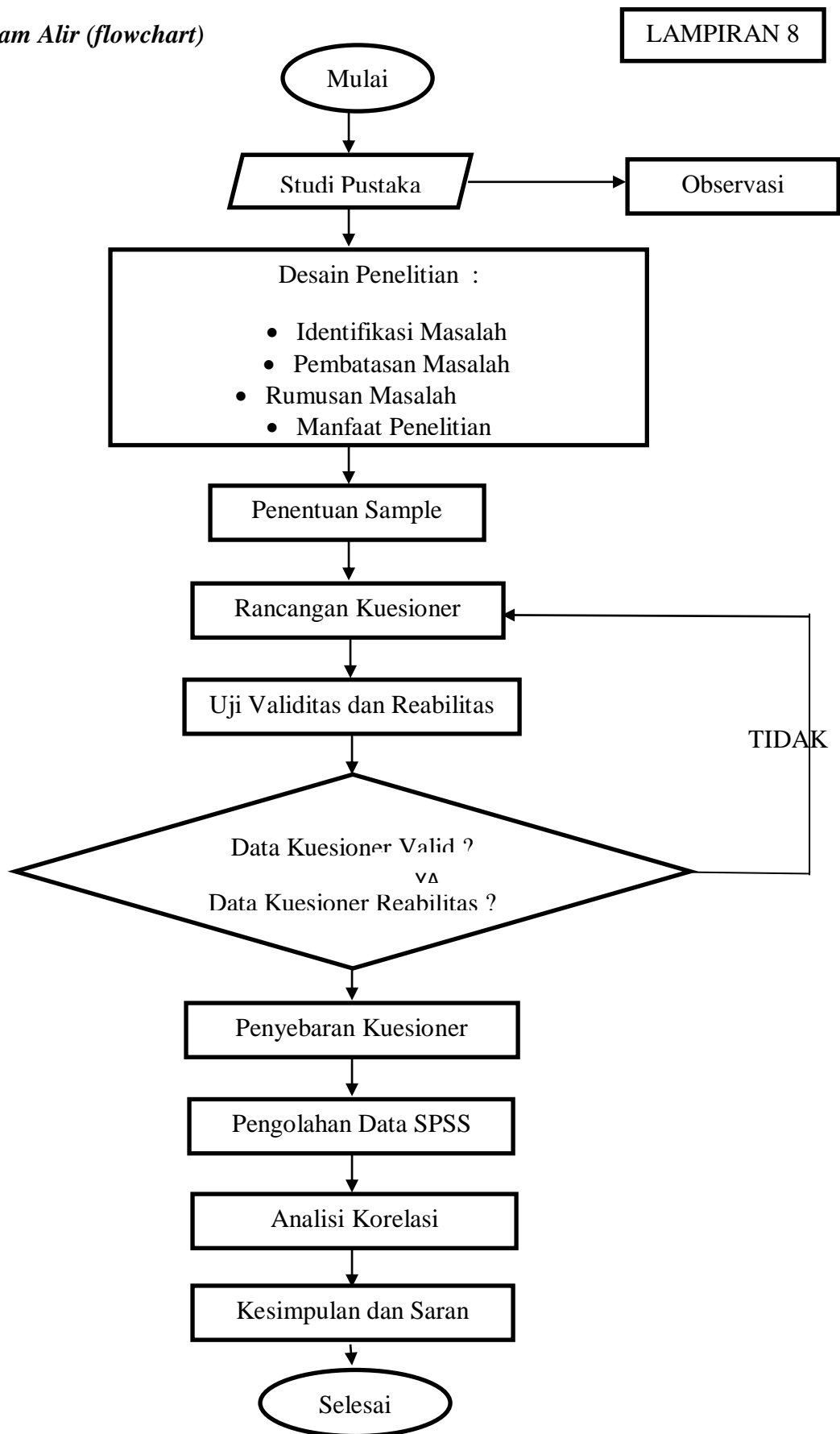
b. Dependent Variabek : Keselamatan

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,726 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Output koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh berdasarkan tabel tersebut adalah 0,528 yang mengandung arti bahwa distribusi variabel bebas (disiplin kerja petugas pemadam kebakaran) dengan variabel terikat (keselamatan kesehatan kerja petugas pemadam kebakaran) adalah sebesar 52,8%.

Diagram Alir (flowchart)



LEMBAR VALIDASI

**LEMBAR VALIDASI KUISIONER PENELITIAN
HUBUNGAN DISIPLIN KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN
DENGAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PETUGAS PEMADAM
KEBAKARAN**

A. Petunjuk Pengisian

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia
2. Jika perlu yang ada dikomentari, tuliskan pada kolom saran

B. Validasi Instrumen

No	Elemen Yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep 1) Konsep format kuisisioner penelitian					✓
2	Konstruksi 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada kuisisioner penelitian				✓	
3	Bahasa 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka					✓ ✓ ✓
Kesimpulan :						
LD / LDP / TLD *coret yang tidak perlu						
Saran :						
.....						
.....						

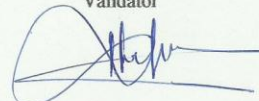
Keterangan :

- LD** : Layak Digunakan
LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan
TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori :

- 1 = Buruk Sekali
 2 = Buruk
 3 = Sedang
 4 = Baik
 5 = Sangat Baik

Jakarta, 06-09-2017
 Validator



H. Wirawan Aries Wibowo

LEMBAR VALIDASI KUISIONER PENELITIAN
HUBUNGAN DISIPLIN KERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN
TERHADAP KESELAMATAN KESEHATAN KERJA PETUGAS PEMADAM
KEBAKARAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia
2. Jika perlu yang ada dikomentari, tuliskan pada kolom saran

B. Validasi Instrumen

No	Elemen Yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep 1) Konsep format kuisisioner penelitian				✓	
2	Konstruksi 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada kuisisioner penelitian			✓		
3	Bahasa 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami 3) Kejelasan huruf dan angka			✓ ✓		✓
Kesimpulan :						
LD / LDP / TLD *coret yang tidak perlu						
Saran : <i>Layak Digunakan</i>						
.....						
.....						


Keterangan :

LD : Layak Digunakan
LDP : Layak Digunakan dengan Perubahan
TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori :

1 = Buruk Sekali
2 = Buruk
3 = Sedang
4 = Baik
5 = Sangat Baik

Jakarta, 28 Maret 2017
Validator


Prof. Dr. Basuki Wibawa, M.M

SURAT PENELITIAN DARI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2149/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

11 April 2017

Yth. Kepala Suku Dinas Penanggulangan
Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Barat
Jl. Tanjung Duren No.1
Jakarta Barat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nurhidayat
Nomor Registrasi : 5315127333
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081286441130

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Terhadap Keselamatan Kesehatan Kerja Petugas Pemadam Kebakaran"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Teknik Mesin

**SURAT PENELITIAN DARI SUDIN PENANGGULANGAN
KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA
ADMINISTRASI JAKARTA BARAT**



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
**SUKU DINAS PENANGGULANGAN KEBAKARAN
DAN PENYELAMATAN**
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
JL. TANJUNG DUREN RAYA NO. 1 TELEPON 021-5682284 FAX. 56943915
JAKARTA BARAT 11470

Nomor : 957/1-1.851.76
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberian izin Penelitian

25 April 2017

Kepada
Yth. Fakultas Teknik
Universitas Negeri Jakarta
(UNJ)
di-
Jakarta

Sehubungan dengan surat Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Nomor 2149/UN39.12/KM/2017 tentang Permohonan Izin Penelitian Mahasiswanya pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat dalam rangka proses penyelesaian tugas akhir penulisan skripsi dengan judul :

" Hubungan Disiplin Kerja Petugas Pemadam Kebakaran Terhadap Keselamatan Kesehatan Petugas Pemadam Kebakaran"

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) untuk melaksanakan penelitian dengan catatan mengikuti semua peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungan Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Barat

Atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Kepala Suku Dinas Penanggulangan
Kebakaran dan Penyelamatan
Kota Administrasi Jakarta Barat



 H. Abdul Cholik, S.Sos, MM
 NIP. 196408211986031012

LAMPIRAN 12

BIODATA DIRI

Nama : Nurhidayat
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 23 November 1989
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Pisangan I Rt 008 Rw 03 Blok.A No.10
 Kel. Penggilingan Kec. Cakung
 Jakarta Timur 13940
 Email :
[nurhidayatfirerescue31@gmail.com@gmail.com](mailto:nurhidayatfirerescue31@gmail.com)
 Telp : 0812 8644 1130 / 0856 9258 3825

Latar Belakang Pendidikan :
 1996-2002 : SDN Malaka Jaya 12 Pagi
 2002-2005 : SMPN 213 Jakarta
 2005-2008 : SMKN 39 Jakarta
 2012-2017 : Program Sarjana (S-1) Universitas Negeri Jakarta

Latar Belakang Pekerjaan:
 2008-2009 : PT. Palingda Nasional sebagai operator painting
 2009-2010 : PT.Inti Ganda Perdana sebagai operator assembly
 2010-sekarang : Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan
 Penyelamatan Kota Adm. Jakarta Barat